

HUBUNGAN SOSIALISASI PEMILU (OLEH KPU) DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

(Studi Kuantitatif Di Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)



Siti Ayi Nurrohmah

4115131099

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana
Pendidikan

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

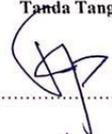
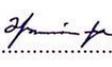
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta


Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Suhadi, M.Si</u> Ketua		23/01/2018
2.	<u>Dwi Afrimetty, S.H., M.H</u> Sekretaris		23/01/2018
3.	<u>Dr. Tjipto Sumadi M. Si</u> Pembimbing I (Anggota)		23/01/2018
4.	<u>Yasnita Yasin S Pd. M. Si</u> Pembimbing II (Anggota)		23/01/2018
5.	<u>Dr. Sarkadi M.Si</u> Penguji Ahli		23/01/2018

Tanggal Lulus: 15 Januari 2018

ABSTRAK

Siti Ayi Nurrohmah, *Hubungan Sosialisasi Pemilu dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Ciambar, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Desember 2017.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidak tauan masyarakat akan pentingnya pengetahuan pendidikan politik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan sosialisasi pemilu (oleh KPU)

dengan partisipasi politik pemilih pemula, penelitian ini dilakukan di lingkungan Kecamatan Ciambar kabupaten Sukabumi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*, menggunakan rumus product moment dengan subjek penelitian pemilih pemula yang telah mengikuti sosialisasi pemilu. Teknik pengambilan data diambil melalui angket dengan menggunakan skala Likerts yang terdiri dari pilihan sering hingga kadang-kadang, melalui uji coba terhadap sampel Penelitian yang berjumlah 57 siswa yang telah mengikuti sosialisasi pemilu oleh Komisi Pemilihan Umum. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji keberartian regresi dan linieritas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,903$ dengan $r > 0,266$. Hasil dari penelitian ini yang didapatkan dari data yang diambil melalui angket menunjukkan bahwa terdapat derajat hubungan yang positif dan signifikan antara sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik pemilih pemula, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi pemilu memiliki derajat hubungan yang positif dengan partisipasi politik pemilih pemula.

Kata Kunci : Sosialisasi Pemilu , Partisipasi Politik Pemilih Pemula, Sosialisasi , Pemula,

ABSTRACT

Siti Ayi Nurrohmah, *Relationship Socialization Voter and Political Participation of Beginner Voters in Ciambar Subdistrict*, Thesis, Jakarta: Civic Education, Social Science Fakultas, State University Of Jakarta.

This study will be based on research This study aims to obtain information about the relationship of election socialization (by the KPU) with the participation of voters beginner politics, this research is conducted in the District of Ciambar regency of Sukabumi.

The method used in this research is ex post facto method, taking the data taken through questionnaire by using Likerts scale consisting of frequent choice up to sometimes, through trial to Research sample which amounted to 57 students who have participated in election socialization by KPU. The results of this study obtained from the data taken through the questionnaire indicate that there is a positive degree of relationship between the political participation of novice voters, so it can be concluded that the socialization of elections have a degree of positive relationship with the participation of early voter political. The result of this research shows that in calculation of product moment correlation obtained $r_{hitung} = 0,363$ with $r > 0,266$. It can be concluded that there is a positive relationship between the Relationship of Election Socialization (X variable) and the Beginner's Political Participation Participation (variable Y).

Keyword: Socialization Voters, Political Participation of Beginner Voters, Socilization, Begginer

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Siti Ayi Nurrohmah

No. Registrasi : 4115131099

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 15 Januari 2018

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ayi Nurrohmah
No. Registrasi : 4115131099
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

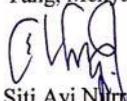
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul:

Hubungan Sosialisasi Pemilu (Oleh KPU) Dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kuantitatif Di Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 5 Januari 2018
Yang, Menyatakan,


Siti Ayi Nurrohmah

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

Man Jadda Wajada (Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil)

Terus mencoba meski berulang kali gagal itu lebih baik dari pada diam disatu titik kegagalan yang harus disesali

SANG Pencipta selalu memberikan APA Yang kita BUTUHKAN bukan memberikan APA Yang kita Inginkan.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kucintai:

- ❖ Kedua orang tuaku ayah (M Subadri) dan ibu (Ai Nurmilah (ALM)) tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan segala pengorbanan yang tiada ternilai demi keberhasilanku, Ibu walaupun dirimu sudah berbeda denganku tapi aku yakin doamu selalu menyertaiku disetiap langkahku .
- ❖ kakak dan adik-adik yang selalu memberikan semangat dan dorongannya bagi penulis .
- ❖ Kepada Pemerintah dan beserta rakyat Indonesia yang telah membiayai kuliahku melalui program Bidik misi semoga dengan mendapatkan gelar ini saya dapat mengemban amanah untuk mengabdikan pada negeri ini.
- ❖ serta teman-teman yang sudah memberikan pengalaman berharga kepada diriku.

Siti Ayi Nurrohmah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula”. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada jungjunan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis, baik secara moril maupun materil bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada yang terhormat:

Bapak Dr. Muhamad Zid, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial

Bapak Drs. H. Suhadi, M.Si. selaku Kepala Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Bapak Dr. Tjipto Sumadi, M.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan memberi saran kepada penulis

Ibu Yasnita Yasin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan saran kepada penulis

Bapak Budi Hartono selaku ketua PPK Ciambar yang bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi yang dibutuhkan penulis disela kesibukannya.

kepada seluruh responden yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta dosen dosen lainnya yang telah memberikan motivasi dan pelajaran selama saya berada di bangku perkuliahan

Serta sahabat-sahabat seperjuanganku Anis, Tyas, Ayu, Zella, Ani, Nindy, Ela yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Rekan-rekan seperjuangan PPKn B 2013 yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga kita senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 09 Januari 2018

Siti Ayi Nurrohmah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	6
4. Rumusan Masalah	6
5. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik	8
a) Kajian Teoritik Tentang Partisipasi Politik.....	8
1. Pengertian Partisipasi Politik	10
2. Bentuk Partisipasi Politik	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik	18
b) Kajian Teoritik Tentang Sosialisasi Pemilu	29

1. Pengertian Sosialisasi	29
2. Sosialisasi Politik	31
3. Proses dan Agen Sosialisasi	34
4. Fungsi Sosialisasi	36
5. Isi Sosialisasi Politik	38
6. Mekanisme Sosialisasi Politik	39
B. Kerangka Berpikir	44
C. Penelitian Relevan	49
D. Pengajuan Hipotesis	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	50
B. Metode Penelitian	50
C. Waktu dan Tempat Penelitian	51
D. Populasi dan Sampling	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
B. Persyaratan Analisis	65
C. Pengajuan Hipotesis	70
D. Interpretasi Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Studi.....	72

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen variabel X	41
Tabel 3.2 kisi instrumeN variabel Y	42
Tabel 3.3 jawaban variabel X	43
Tabel 3.4 jawaban variabel Y	44
Tabel 3.5 daftar analisis keberartian	47
Tabel 3.6 interpretasi koefesiensi korelasi.....	49
Tabel 4.1 validitas variabel X	51
Tabel 4.2 validitas variabel Y	52
Tabel 4.3 Normalitas Data	56
Tabel 4.4 Signifikasi Data	57

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 validitas variabel x (sosialisasi pemilu)	67
lampiran 2 validitas variabel Y (Partisipasi Politik)	68
lampiran 3 Rentang, Interval, panjang kelas	69
lampiran 4 Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	70
lampiran 5 Uji Normalitas Variabel X	72
ampiran 6 Uji Normalitas Variabel Y	75
LAMPIRAN 7 Uji Keberartian dan Kelinieran	78
Lampiran 8 Anava.....	80
Lampiran 9 Korelasi Product Moment.....	81
Lampira 9 Uji T.....	83
LAMPIRAN 10 Koefisiensi Determinasi	86
Lampiran 11 realibilitas variabel X dn Y.....	88
LAMPIRAN 12 lain-lain	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tujuh puluh satu tahun yang lalu bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk mewujudkan negara Demokrasi. Demokrasi yang dianut bangsa Indonesia merupakan demokrasi Pancasila. Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam sistem pemerintahan demokrasi, kedaulatan (kekuasaan tertinggi) berada di tangan rakyat. Dengan demikian rakyat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan suatu negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Demokrasi merupakan mekanisme untuk memilih partai politik (Pemilu). Setiap individu diberikan kebebasan untuk menentukan pemimpin pilihannya yang akan membuat keputusan politik nantinya. Wujud dari kedaulatan ini adalah dengan adanya pesta demokrasi atau pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan suatu cara masyarakat untuk menyalurkan aspirasi atau kehendak rakyat. Dengan demikian rakyat diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya, sesuai dengan amanatkan pasal 28 Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No 23 tahun 2003 mengatur pemilu untuk presiden dan wakil presiden yang dipilih langsung oleh rakyat.

Pemilihan umum terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan terutama tugas komisi pemilihan umum yaitu mengadakan sosialisasi penyelenggaraan pemilihan umum. Terutama bagi orang yang pertama melakukan hal-hal baru adanya suatu

penyuluhan atau sosialisasi sangat diperlukan oleh masyarakat yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Pasal 10 ayat (2) huruf 1 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, menyebutkan bahwa tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden adalah melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan Pemilihan Umum dan atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kota kepada masyarakat¹.

Sosialisasi merupakan suatu proses perkembangan seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Pemberian program sosialisasi ini sangat dibutuhkan dan menjadi tolok ukur nilai keberhasilan penyelenggaraan demokrasi. Dalam hal ini Suara rakyat dalam pemilihan umum yang menentukan pemerintahan itu sendiri, dengan adanya sosialisasi menambah pengetahuan di kalangan masyarakat serta melatih masyarakat menjalankan peran masyarakat yang sadar akan haknya sebagai warga negara. sosialisasi ini menjadi acuan adanya keefektifan sosialisasi. Efektivitas merupakan pendayagunaan, artinya dapat berhasil atau sasaran tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan Sedangkan sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing.

Adanya proses ini, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat. kenyataannya untuk Undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 Pasal 187 ayat (1) tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden sosialisasi ini

¹ UU No 42 tahun 2008, *tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.*

hanya dilakukan di berbagai daerah dan kalangan jenjang pendidikan yang usianya sudah memasuki usia pemilih saja sementara penduduk pelosok desa yang sudah memasuki usia pemilih tidak mendapatkan adanya sosialisasi, program sosialisasi ini diadakan hanya di lingkungan sekolah tidak dilakukan di lingkungan pelosok desa padahal isi dari Undang-Undang ini menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada pemilih pemula dan warga masyarakat lainnya melalui seminar, lokakarya, pelatihan, dan simulasi serta bentuk kegiatan lainnya. Jumlah pemilih pemula di Desa Ginanjar Rw 12 berjumlah \pm 1389 orang dari 11 rukun tetangga (Rt) yang berstatus mulai dari Pendidikan SD sampai dengan SMA dan sudah tidak bersekolah.² Pemilih pemula tidak adanya sosialisasi sedikit pun hal ini menyebabkan para pemilih pemula menjadi golongan putih (golput) atau para pemilih pemula tidak memilih calon kepala negara maupun pemilukada karena ketidaktahuan untuk tata cara bagaimana untuk memilih. Memberikan suara dalam pemilu merupakan suatu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. Partisipasi politik merupakan kehendak sukarela masyarakat baik individu maupun kelompok dalam mewujudkan kepentingan umum.

Sebagaimana dikemukakan oleh ‘Herbert Miclosky’ bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. sikap dan perilaku individu seharusnya mendasari pada kehendak hati nurani secara sukarela dalam kehidupan politik. Partisipasi politik sangat diperhatikan dalam kontes dinamika perpolitikan di suatu masyarakat.³

² Sumber : Data Kelurahan Ginanjar Tahun 2016

³ Cholisin, Nasiman, Dasar-dasar Ilmu Politik, Ombak, 2012, hal, 146

Dengan demikian partisipasi politik dari setiap individu maupun kelompok masyarakat maka niscaya terwujud segala yang menyangkut kebutuhan warga masyarakat secara universal. Sehingga keikutsertaan pemilih pemula dalam masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan kepentingan umum. Pemilih pemula merupakan suara yang cukup besar untuk diperhitungkan pada setiap pemilu. Dan yang paling ditekankan dalam hal ini perilaku masyarakat dalam kegiatan politik yang ada. Pemilih pemula harus menyadari peranan mereka dalam mendirikan kontribusi sebagai insan politik.

Dalam hal ini peranan meliputi pemberian suara, kegiatan menghadiri kampanye serta aksi demonstrasi. Namun kegiatan-kegiatan sudah tentu harus dibarengi rasa sukarela sebagai kehendak spontanitas individu maupun kelompok masyarakat dalam partisipasi politik. Dengan kegiatan-kegiatan politik ini pula, intensitas daripada tingkat partisipasi politik pemilih pemula dapat terwujud. Oleh karena itu, pemilih pemula dalam kegiatan politik berupa pemberian suara dan kegiatan kampanye dalam pemilihan merupakan tolak ukur dalam mengetahui tingkat kesadaran partisipasi politik warga masyarakat. Paling tidak warga masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik sekaligus mengambil bagian untuk mempengaruhi pemerintah dalam keputusan politik. Pemilihan ini sebagai wahana menyalurkan segala aspirasi masyarakat melalui suksesi dalam pemilihan peran warga masyarakat terutama dalam mempengaruhi keputusan politik sangat prioritas.

Program pemilukada setiap individu maupun kelompok masyarakat dapat mewujudkan, tanpa pengaruh dari siapapun. Setiap anggota masyarakat secara langsung dapat memberikan suara dalam pemilihan serta aktif dalam menghadiri kegiatan-kegiatan politiknya, seperti kampanye. Namun keaktifan anggota masyarakat baik dalam memberikan suara maupun kegiatan kampanye tentu harus didorong oleh sikap orientasi yang begitu tinggi. Adanya kesadaran dan motivasi warga masyarakat dalam kegiatan politik sebagaimana di kemukakan tadi sangat penting untuk menopang tingkat partisipasi politik terhadap Pemilihan Umum kepala daerah, Karena dengan adanya sikap antusias dari warga masyarakat dalam partisipasi politik tentu membawa pada konsekuensi pada tatanan politik yang stabil. Kesadaran dan pemahaman politik merupakan penunjang dalam mewujudkan stabilitas politik masyarakat dengan kesadaran dan pemahaman politik pula setiap sikap dan perilaku masyarakat secara partisipasi dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya pemberian sosialisasi terhadap masyarakat sangat berpengaruh terutama terhadap pemilih pemula sebagai pemilih yang baru pertama kali melakukan pemilihan. Dengan demikian apakah ada hubungan kurangnya sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan tingkat partisipasi politik di Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi, dan bagaimana efektivitas sosialisasi pemilu dengan partisipasi politik pemilih pemula. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkannya kedalam judul yaitu Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Ciambar Sukabumi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian diantaranya:

- a) Kurangnya peran pemerintah terhadap Sosialisasi Pemilih Pemula dalam pemilukada?
- b) kurangnya Partisipasi sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula ?
- c) apakah sosialisasi pemilu mempengaruhi terhadap pemilih pemula?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada hubungan sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) Dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Ciambar, Sukabumi ?

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian dasar ini secara teoretis dapat mengetahui kriteria kesesuaian apakah dengan adanya hubungan antara sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula menjadi kriteria kesuksesan pemilu

b) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dasar ini secara praktis dapat memahami masalah kurangnya kesesuaian antara pelaksanaan sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula di Kecamatan Ciambar.

BAB II

DESKRIPSI TEORETIS , KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

a. Partisipasi Politik

Partisipasi Politik merupakan suatu konsep yang sangat populer dalam ilmu politik, namun penggunaannya bermacam-macam sehingga menimbulkan konsep yang berbeda-beda. Sarjana ilmu politik telah sepakat bahwa yang dimaksud dengan Partisipasi Politik yaitu bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatankegiatan politik. Tujuan dari kegiatan ini untuk memengaruhi kebijakan pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam kegiatankegiatan politik yang bersifat menimbulkan gugatan atau tuntutan terhadap sistem politik atau pemerintah

Partisipasi Politik merupakan hal yang paling penting dalam suatu kehidupan negara, yang serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih atau yang sudah memiliki bagian atau turut ambil bagian dalam suatu bangsa untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan politik. Konsep partisipasi politik berasal dari bahasa Inggris *part* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara.⁴

Partisipasi sering diartikan oleh masyarakat luas sebagai peran serta atau ikut serta masyarakat dalam suatu kegiatan publik politik maupun nonpolitik dapat terwujud karena adanya kesadaran serta peran warga dalam berbagai kegiatan pemilihan umum yang

⁴ Komarudin Sahid *Sosiologi Politik*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2007) hal 176

diselenggarakan pemerintah mulai dari peran yang terkecil pemilihan hingga tingkatan yang lebih tinggi, masyarakat menyiapkan sarana dan prasarana semenarik mungkin agar ada ketertarikan warga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam partai politik ini mempunyai tujuan yaitu memengaruhi kebijakan politik pemerintah, kegiatan politik ini terbagi kedalam dua jenis masyarakat yaitu, pertama kegiatan-kegiatan yang menimbulkan gugatan atau tuntutan sistem politik atau pemerintah, kedua kegiatan politik yang menimbulkan adanya dukungan mengenai gagasan-gagasan dan kebijakan yang dihasilkan oleh sistem politik atau pemerintah.⁵

Untuk memahami pengertian tersebut maka ada baiknya kita mengetahui pengertian partisipasi politik melalui pandangan para ahli sebagai berikut.

1. Menurut Miriam Budiardjo

Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang dalam partai politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tak langsung dalam pembentukan kebijaksanaan umum. Indikatornya adalah berupa kegiatan individu atau kelompok dan bertujuan ikut aktif dalam ke-hidupan politik, memilih pimpinan publik atau mempengaruhi kebijakan publik.⁶

2. Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam karya penelitiannya *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*, memberi catatan berbeda: Partisipasi yang bersifat mobilized (dipaksa) juga termasuk ke dalam kajian partisipasi politik⁷.

Partisipasi sukarela dan mobilisasi hanya dalam aspek prinsip, bukan kenyataan tindakan: Intinya baik sukarela ataupun dipaksa, warganegara tetap melakukan partisipasi politik. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga masyarakat adalah tindakan yang dilakukan demi mencapai kepentingan umum, yang berdasarkan pada nilai-nilai yang legal.

Dalam hal ini partisipasi politik lebih menekankan pada beberapa hal yaitu:

a. Sikap warga masyarakat terhadap pemimpin

⁵ Efriza, Yoyoh Rohaniah, *Pengantar Ilmu Politik*, Intrans Publising, 2015, hal 231

⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 367

⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 180.

- b. Kerjasama antara anggota masyarakat dengan pemimpin dalam mempengaruhi keputusan politik
 - c. Perilaku warga masyarakat dalam kegiatan politik harus didorong oleh nilai-nilai ideal
 - d. Keikutsertaan warga masyarakat memberikan hal suara dalam pemilihan sukarela.
3. Keith Fauls

Pengertian partisipasi politik Keith memberikan batasan partisipasi politik sebagai keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan

Partisipasi politik merupakan keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup dalam proses penagambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah. Hal ini meliputi keterlibatan aktif dalam pembuatan keputusan maupun aksi oposisi yang termasuk kedalam partisipasi aktif konvensional, seperti memberikan suara, menduduki jabatan tertentu, berkampanye untuk sebuah parpol, atau berkontribusi dalam sebuah koperasi perumahan masyarakat maupun tindakan konvensional, seperti menandatangani petisi atau mengikuti demonstrasi damai atau ilegal seperti protes dengan kekerasan atau menolak membayar pajak.⁸

4. Michael Rush dan Philip Althoff

Memberikan batasan bahwa partisipasi politik sebagai keterlibatan dalam aktifitas politik pada suatu sistem politik⁹

5. Herbert McClosky

Berpendapat bahwa batasan bahwa partisipasi politik sebagai “kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa secara langsung atau tidak langsung dalam proses kebijakan umum.”¹⁰

6. Norman H. Nie dan Sidney Verba

Mengemukakan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan pribadi warga negara yang legal, yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat negara atau tindakan-tindakan yang mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, yaitu usaha-usaha yang mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.¹¹

⁸ Damsar, pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 179

⁹ Ibid, hlm. 181

¹⁰ Cholis, Nasiman, Dasar-dasar Ilmu Politik, Ombak, 2012, hal, 146

¹¹ Ibid

Berdasarkan beberapa pengertian tentang partisipasi politik diatas maka dapat diambil kesimpulan partisipasi politik merupakan peranan individu-individu yang dilakukan dengan sukarela dalam suatu kegiatan warga negara yang diselenggarakan pemerintah untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Warga negara memilih langsung pejabat negara dalam proses kebijakan umum. Partisipasi politik mencakup partisipasi otonom dan partisipasi yang dimobilisasikan. Partisipasi otonom adalah kegiatan politik yang dilakukan atas kemauan sendiri, sedangkan partisipasi yang dimobilisasikan adalah karena keinginan dan digerakan oleh orang lain. Yang mempengaruhi kebijakan pemerintah yang bersifat secara efektif atau tidak efektif, individual atau kolektif, legal atau ilegal, damai atau dengan kekerasan. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau berperan serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan kehidupan publik.

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Menurut para ahli sosiologi telah menemukan berbagai macam-macam bentuk dari partisipasi politik, dilihat dari bentuk umum dari partisipasi politik adalah pemberian suara pada saat pemilu ataupun pemilihan lainnya yang berkaitan dengan *public policy* dilihat dari keaktifan dan kefasihan (apatis) dari bentuk partisipasi masyarakat. Diantaranya ada pelbagai macam tipologi partisipasi politik dari berbagai pandangan ahli yang memiliki berbeda pandangan diantaranya:

Gabriel Almond dalam buku *Perbandingan Sistem Politik* yang disunting oleh Mas'ud dan Macandrews, membedakan partisipasi politik kedalam dua bentuk:

- a) Partisipasi politik konvensional yaitu partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern.
- b) Partisipasi politik nonkonvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.¹²

¹² Damsar, op.cit., hlm. 186.

Dari bentuk partisipasi politik menurut pandangan Almond dapat kita lihat bahwasannya Almond membedakan dua bentuk partisipasi politik yaitu konvensional dan nonkonvensional. Konvensional merupakan suatu bentuk dimana individu atau kelompok melakukan kewajibannya sebagai perilaku pemilih dalam memutuskan politiknya contohnya mengikuti pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, komunikasi individual dan sebagainya sedangkan bentuk partisipasi politik nonkonvensional merupakan suatu bentuk partisipasi politik yang anarkis dimana individu atau kelompok sebagai perilaku pemilih melakukan tindakan kekerasan yang berupa kegiatan ilegal diantaranya melakukan demonstrasi, pengajuan petisi, perusakan dan sebagainya.

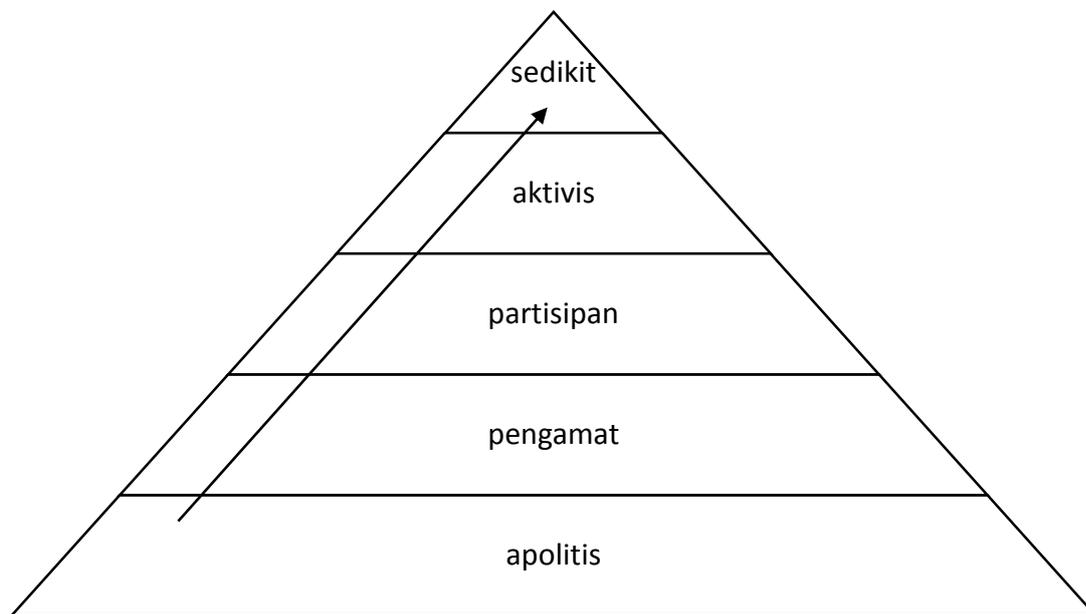
Selain dilihat dari sudut pandang derajat partisipasi politik, Almond membagi bentuk partisipasi politik berdasarkan kelompok-kelompok berikut:¹³

- a) Kelompok kepentingan; mereka dapat duduk dalam badan pengawas pemerintahan (*Ombudsman*), misalnya dalam masalah pelayanan publik
- b) Kelompok anomik atau kelompok yang terbentuk secara spontan karena karena suatu kekecewaan
- c) Kelompok non-asosiasional adalah kelompok yang jarang terorganisir disebabkan aktifitas mereka yang sangat episodik.
- d) Kelompok institusional, kelompok yang lebih canggih hampir serupa dengan partai politik. Contohnya majelis ulama, persekutuan gereja korporat bisnis dll
- e) Kelompok asosional, merupakan kelompok yang dibentuk mewakili kepentingan kelompok yang khusus atau spesifik contoh, serikat pedagang, serikat pengusaha
- f) *Civil society*, dimana kelompok masyarakat terjun berinteraksi secara sosial dan politik tanpa campur tangan, atau control dari pemerintah berupa aturan mereka merupakan organisasi sukarela.

Almond dalam bentuk partisipasi politik ini menjelaskan berdasarkan beberapa kelompok-kelompok mulai dari kelompok kepentingan, kelompok organisasi, kelompok primordial, bahkan sampai dengan kelompok yang terbentuk berdasarkan kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah sehingga kelompok –kelompok ini terbentuk dengan sendirinya.

¹³Komarudin, *op.cit.*,h. 179.

Selain pendapat Almond David F. Roth dan Frank L. Wilson juga menstrukturkan partisipasi politik dalam bentuk piramida partisipasi politik¹⁴



Grafik 2.2 piramida partisipasi politik Roth dan Wilson

Pandang Roth dan Wilson tentang piramida politik menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan derajat aktifitas politik seseorang, maka semakin kecil orang yang terlibat didalamnya. Intensitas yang tinggi dalam aktifitas politik dikenal dengan sebagai aktifis adapun kelompok yang masuk kedalam golongan ini diantaranya: (pemimpin, para fungsionaris partai atau kelompok kepentingan, serta anggota partai yang mengurus organisasi secara *full-time*). Termasuk juga kegiatan politik yang menyimpang atau negatif seperti pemebunuh politik, teroris atau pelaku pembajakan untuk meraih tujuan politik.

Lapisan kedua setelah lapisan aktivis yaitu lapisan partisipan, partisipan ini adalah petugas atau juru kampanye (mereka yang terlibat dalam program atau proyek sosial), sebagai pelobi politik (aktif dalam partai politik atau kelompok kepentingan). Lapisan ketiga adalah lapisan atau kelompok pengamat adalah mereka yang ikut dalam kegiatan politik yang

¹⁴ Budiharjo, *loc.cit.*

tidak banyak menyita waktu, tidak menuntut prakarsa sendiri, tidak intensif dan jarang melakukannya. Contohnya ikut serta dalam berbagai kegiatan politik dalam pemberian suara dalam pemilihan umum, mendiskusikan isu politik, dan mengadiri kampanye politik

Sedangkan lapisan terakhir adalah lapisan lapisan terbawah atau kalangan apolitis yaitu kelompok yang tidak peduli terhadap sesuatu yang berhubungan dengan politik atau tidak sama sekali memberikan suara dalam kegiatan politik atau suatu hal yang berhubungan dengan politik. Biasanya orang seperti ini adalah orang yang tinggal di pedalaman.

Sedangkan menurut menurut Huntington & Nelson Bentuk partisipasi politik mengklasifikasikan kedalam empat bentuk¹⁵

- a) Kegiatan pemilihan, memberikan suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, mencari dukungan bagi seorang calon dan lain-lain.
- b) *Lobbying*, upaya-upaya untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah atau pimpinan-pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil.
- c) Kegiatan organisasi, kegiatan sebagai anggota atau pejabat organisasi yang tujuannya mempengaruhi pengambilan keputusan politik.
- d) Mencari koneksi, (*contacting*), tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya seorang atau beberapa orang. Partisipasi ini oleh Verba, Nie dan Kim disebut “mencari koneksi khusus” atau *particularized contacting*.
- e) Tindakan Kekerasan (*violence*), yaitu tindakan individu atau kelompok guna mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk di sini adalah huru-hara, teror, kudeta, pembunuhan politik (*assassination*), revolusi dan pemberontakan.

Menurut Huntington dan Nelson bentuk partisipasi politik ini hampir sama dengan bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond pendapatnya tentang bentuk partisipasi politik yaitu kegiatan politik yang dilakukan mulai dari kegiatan politik yang menguntungkan satu sama lain atau kegiatan politik yang merugikan satu pihak, bahkan sampai dengan adanya kegiatan politik yang sangat anarkis yang mengakibatkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau sarana prasarana pemerintah

¹⁵ Samuel dalam skripsi eka, *loc.cit komarudin*

lester Milbrath Mengajukan tiga tipe partisipasi yaitu :

- a) Tipe penonton meliputi ketertarikan diri sendiri pada stimuli politik, mengikuti pemilihan umum (legislatif dan eksekutif) menginisiasi suatu diskusi politik, berusaha mendekati orang lain untuk memilih dengan cara tertentu, dan menempelakan striker pada kendaraan
- b) Tipe transisional mencakup kegiatan menjalin kontak dengan pejabat publik atau pemimpin politik, memberikan sumabangan finansial pada partai politik atau kandidat dan mengikuti suatu pertemuan atau perjalanan politik.
- c) Tipe gladiator terdiri dari berbagai kegiatan antara lain menghabiskan waktu dalam suatu kampanye politik, menjadi anggota aktif dalam suatu partai politik, menghadiri suatu kaukus atau pertemuan startegi, mengajukan pengumpulan dan politik, menjadi kandidat untuk suatu jabatan dan menjadi pejabat publik dan partai politik.

Dari bentuk-bentuk atau macam-macam tipologi partisipasi politik menurut pandangan para ahli maka dapat diambil keputusan bahwa tipologi partisipasi politik memiliki peranan penting mulai dari golongan-golongan, kelompok kepentingan dan beberapa tipe dari bentuk partisipasi politik. Golongan-golongan masyarakat kedalam beberapa tingkatan mulai dari golongan aktivis hingga golongan orang yang apolitis yang memilih tidak memberikan atau ikut serta kedalam masalah politik ataupun yang berhubungan dengan politik. Kelompok kepentingan ditandai dengan adanya kelompok yang sebagai perilaku pemilih yang melakukan kewajibannya dan ada juga kelompok yang melakukan pemberontakan yang menimbulkan kerugian fisik. Sedangkan tipe dari bentuk partisipasi politik adanya individu atau kelompok yang melakukan kegiatan politik yang dilakukan seacara keasdran politik. Ada juga kegiatan individu atau kelompok

yang ingin memperoleh kekuasaan dalam partai politik dengan menjadi kandidat dalam perjalanan partai politik tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Poilitik

Partisipasi politik sangat memengaruhi banyak faktor-faktor yang ada datang dari luar maupun dari dalam diri seseorang ataupun menggabungkan kedua hal tersebut. Ada berbagai cara dalam menentukan faktor-faktor politik diantaranya:¹⁶

- a) Penggolongan faktor – faktor yang memengaruhi partisipasi politik dilihat dari tinggi rendahnya tingkat partisipasi seseorang.
 - 1) Aspek kesadaran Politik seseorang yang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara misalnya : hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, hak mendapatkan jaminan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara.
 - 2) Aspek penilaian Politik yang menyangkut bagaimanakah penilaian seseorang dan aspirasinya terhadap pemerintah, baik terhadap kebijakan – kebijakan pemerintah pelaksanaan pemerintahnya.

Penggolongan faktor-faktor partisipasi politik dilihat dari tinggi rendahnya partisipasi politik memiliki dua aspek yaitu aspek kesadaran dan aspek penilaian. Aspek kesadaran yaitu berupa kesadaran individu atau kelompok terhadap kewajibannya sebagai pemilih untuk menentukan pilihan politiknya. Sedangkan aspek penilaian merupakan perilaku pemilih menilai atau memberikan tanggapan kepada pemerintah terhadap kegiatan politik.

- b) Menentukan suatu produk akhir Menurut Aranstein bahwa partisipasi politik didasarkan pada suatu prodak akhir meliputi:
 - 1) Kesadaran politik
 - 2) Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan
 - 3) Dan kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik

Aranstein berpendapat bahwa faktor-faktor partisipasi politik terletak pada suatu produk akhir yang meliputi kesadaran politik, pengetahuan masyarakat, dan kontrol masyarakat

¹⁶ Komarudin 185

terhadap kebijakan publik, kesadaran politik merupakan adanya suatu sikap kebutuhan terhadap suatu kesadaran untuk melakukan kegiatan politik atau menyalurkan pendapatnya secara sadar untuk memilih atau tidak memilih terhadap kegiatan yang diselenggarakan pemerintah. Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan merupakan sikap masyarakat yang mengerti akan kewajibannya sebagai pemilih untuk menentukan pilihannya atau tidak dalam kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik yaitu adanya kesadaran individu atau kelompok melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

c) Adanya kepuasan finansial

Frank berpendapat bahwa faktor utama yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik merupakan kepuasan finansial. Bahwa status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik dan orang yang bersangkutan akan menjadi apatis. Dan hal ini tidak akan terjadi pada orang yang memiliki keamanan ekonomi.

Menurut Frank penggolongan faktor-faktor partisipasi politik terletak pada kepuasan finansial yaitu ditandai dengan adanya pendapatan seseorang atau tingkatan ekonomi seseorang yang mempunyai tingkatan lebih tinggi maka partisipasinya tinggi juga sedangkan yang tingkatnya rendah maka partisipasinya pun rendah.

d) Paige berpendapat penggolongan partisipasi politik didasarkan pada tinggi rendahnya kesadaran politik¹⁷:

- 1) Partisipasi aktif terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi cenderung aktif

¹⁷ Cholisin, Nasiwan, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm 147

- 2) Partisipasi pasif merupakan tindakan seseorang yang memiliki rendahnya kesadaran dan kepercayaan kepada pemerintah maka partisipasinya cenderung pasif (*apatis*)
- 3) Partisipasi militant radikal terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah
- 4) Partisipasi tidak aktif (pasif) terjadi apabila seseorang memiliki kesadaran rendah tetapi memiliki kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi.

Penggolongan partisipasi politik berdasarkan tinggi rendahnya kesadaran politik yang dikemukakan oleh Piage ada lima faktor penggolongan faktor-faktor partisipasi politik yaitu pertama partisipasi aktif ditandai dengan adanya kesadaran terhadap pentingnya perilaku berpolitik serta percaya terhadap semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, kedua partisipasi pasif yaitu tindakan individu atau kelompok yang tidak memiliki kesadaran dan bersikap acuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, ketiga partisipasi militant radikal yaitu sikap individu yang memiliki kesadaran tinggi tetapi tidak memiliki sikap percaya terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Sedangkan ke empat partisipasi tidak aktif (pasif) yaitu sikap individu atau kelompok yang memiliki rendahnya kesadaran terhadap kegiatan politik tetapi memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah, dengan kata lain perilaku atau sikap ini merupakan kegiatan individu atau kelompok hanya untuk mengugurkan kewajiannya saja atau hanya tunduk terhadap kebijakan pemerintah.

d. Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih

Penggolongan partisipasi politik bahwa memilih dalam pemilihan merupakan salah satu bentuk partisipasi politik. Bagaimana perilaku politik dalam memilih dan pemilihan dijelaskan dalam pendekatan perilaku pemilih. Perilaku dan pemilih, perilaku merupakan sikap seseorang atau individu yang memiliki tanggapan terhadap suatu hal. Sedangkan pemilih merupakan individu atau masyarakat yang membeberikan suaranya kepada masyarakat yang merasa mewakili suatu ideologi tertentu yang diwujudkan melalui intuisi politik seperti parpol. Sedangkan pengertian perilaku politik menurut Surbakti merupakan

aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan memilih dan tidak memilih (*to vote or not to vote*) didalam suatu pemilu maka *voters* akan memilih atau mendukung kandidat tertentu.¹⁸ tujuh domain kognitif perilaku pemilih

- a) Isu dan kebijakan politik (*issues dan policies*), memepersentasiakan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika menang pemilu
- b) Citra Sosial (*social imagery*), menenjukan sterotif kandidiat atau partai untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai politik melauai segmen-segmen tertentu dalam masyarakat berdasarakan faktor-faktor demografi, sosial ekonomi, kultur, etnik dan politis ideologis.
- c) Perasan emosional (*emosional feelings*), merupak dimensi yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjuk oleh kebijakan politik yang ditawarkan
- d) Citra kandidat (*candidate personality*), mengacu pada sifat-sifat peribadi yang penting dan dianggap sebagai karakter kandidat
- e) Peristiwa mutakhir (*currents events*), mengacu pada peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.
- f) Peristiwa personal (*persoanl events*), mengacu pada kehidupan peribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat.
- g) Episdemik (*episdemik issues*), adalah isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru.¹⁹

Penentuan pemilih untuk menentukan pilihannya seringkali terbentuk oleh beberapa faktor yang satu sama lain saling menenguhkan. Masing-masing kandidat saling memiliki citra tertentu dalam benak pemilih bisa tercipta melalui sosial ekonomi, politis ideologis bahkan tercipta berdasarkan kultur dan etnik. Pemilih juga bisa melihat citra kandididat melalui kebijakan yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat bahkan pemilih melihat citra kandidat melalui kehidupan pribadi kandidat. Menurut firmanzah ada tiga faktor deteminan bagi pemilih dalam memutuskan pilihan politiknya diantaranya. Pertama kondisi awal pemilih (karakteristik yang melekat dalam diri pemilih). kedua faktor media massa yang mempengaruhi opini publik (yang memuat data, informasi, dan berita, berperan penting dalam mempengaruhi opini di masyarakat). Ke tiga faktor parpol

¹⁸ Efriza, Political explore, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 480

¹⁹ Ibid, hlm. 482

atau kontestan (pemilih akan menilai latar belakang, reputasi, citra, ideologi, dan kualitas para tokoh-tokoh parpol dengan pandangan mereka masing-masing.²⁰

Eef Saefullah Fatah mengemukakan pendapatnya mengenai gambaran umum pemilih dikategorikan kedalam empat kelompok utama, yaitu:

- a) *Pemilih rasional kalkulatif*. Merupakan pemilih yang memutuskan pilihan politiknya berdasarkan perhitungan rasional dan logika.
- b) *Pemilih primordial* pemilih yang menjatuhkan pilihan politiknya lebih dikarenakan alasan primordialisme seperti alasan agama, suku ataupun alasan keturunan
- c) *Pemilih pragmatis* pemilih ini lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan untung dan rugi
- d) *Pemilih emosional* kelompok pemilih ini cenderung memutuskan pilihan politiknya karena alasan perasaan (pilihan politiknya didasari rasa iba).²¹

Menurut Eef Saefullah Fatah bahwa perilaku pemilih digolongkan ke dalam empat kelompok utama yang pertama pemilih rasional kalkulatif pemilih yang menentukan pilihannya berdasarkan integritas kandidat berdasarkan visi dan misi masing-masing kandidat. Pemilih ini biasanya berasal dari golongan masyarakat terdidik (*well educated*). Lebih tercerahkan dalam menentukan pilihan politiknya.

Kedua pemilih primordial merupakan pemilih yang menjatuhkan pilihan berdasarkan alasan primordialisme pemilih ini lebih menekankan pada simbol-simbol yang mereka anggap luhur, serta pemilih ini lebih cenderung memutuskan pilihannya lebih tunduk kepada pilihan tokoh yang dianggap agung dalam masyarakat. Ketiga pemilih pragmatis yaitu pemilih yang menentuka pilihannya berdasarkan *feedback* yang mereka dapatkan dari masing-masing kandidat tanpa memikirkan integritas dan visi misi yang di usulkan oleh kandidat. Sedangkan pemilih yang terakhir atau pemilih emosional merupakan pemilih yang dalm menentukan pilihan politiknya berdasarkan pilihan emosional yang didasarkan pada keadaan

²⁰ Ibid, hlm. 483

²¹ Ibid, hlm. 487

fisik kandidat. Biasanya yang menentukan pilihan ini berasal dari golongan pemilih pemula atau pun dari pihak kaum hawa.

e. Pemilih Pemula

Pemilih Pemula merupakan pemilih yang memiliki rentang usia 17-21 tahun, kecuali karena telah menikah. Dan mayoritas pemilih pemula adalah pelajar (SMA), mahasiswa dan perkerja muda. Pemilih pemula merupakan pemilih yang sangat potensial dalam perolehan suara pada Pemilu. Perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum. Ruang-ruang tempat di mana mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberikan rasa kenyamanan dalam diri mereka.

Adapun ruang-ruang tempat belajar politik tersebut yaitu, pertama, ruang keluarga. Di dalam lingkungan keluarga mereka belajar berdemokrasi pertama kali, faktor keluarga sangat mempengaruhi cara pandang mengenai seluk-beluk kehidupan yang ada di sekitarnya, termasuk pendidikan politik diperoleh pertamakali dari ruang keluarga. Keluarga mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi secara emosional, sehingga faktor orang tua bisa membentuk perilaku pemilih mereka.

Kedua, teman sebaya atau peer group. Pengaruh teman sebaya atau sepermainan menjadi faktor yang patut dipertimbangkan, karena faktor eksternal ini bisa mempengaruhi informasi dan pendidikan politik. Teman sebaya dipercaya tidak hanya bisa mempengaruhi persepsi dan tindakan positif tetapi juga mempengaruhi persepsi dan tindakan negatif. Sehingga kecenderungan perilaku politiknya berpotensi homogen dengan perilaku politik teman dekatnya. Ketiga, media massa. Media massa terutama televisi mampu menyajikan

sumber informasi politik kepada khalayaknya secara efektif dan efisien, dalam hal ini para remaja atau pemilih pemula dalam sehari bisa menghabiskan waktu berjam-jam di depan televisi, (meskipun tidak selalu menonton program yang berkaitan dengan politik).

Pengetahuan politik pemilih pemula sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelompok pemilih lainnya. Perilaku pemilih masih erat dengan faktor sosiologis dan psikologis dalam menjatuhkan pilihan politiknya jika ditinjau dari studi voting behaviors. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi pemilu. Preferensi yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya.

Faktor yang sangat penting adalah bagaimana pemilih pemula tak menjatuhkan pilihan politiknya karena faktor popularitas belaka. Kecenderungan pemilih pemula akan menaruh simpati kepada kandidat atau caleg dari kalangan selebriti dibandingkan dengan kandidat/caleg non selebriti. Oleh karena itu, segenap komponen atau orang yang memiliki otoritas wajib meliterasi (politik) pemilih pemula supaya menjadi pemilih yang kritis dan rasional (critical and rational voters). Artinya dalam menjatuhkan pilihannya bukan karena faktor popularitas, kesamaan etnis dan kedekatan emosional, namun karena faktor rekam jejak, visi misi, kredibilitas dan pengalaman birokrasi. Upaya tersebut adalah bagian dari political empowerment bagi warga negara terutama perilaku pemilih pemula dan karena melihat potensi suara pemilih pemula yang signifikan pada Pemilu 2014.

Hal itu penting karena pemilih pemula adalah pemilih yang ikut andil menentukan pemimpin negeri ini tidak hanya pada Pemilu 2014 namun juga pemilu-pemilu selanjutnya. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa akan datang. Karena kondisinya masih labil dan mudah diberikan wawasan politik

dan demokrasi secara benar baik dari suprastruktur politik maupun infrastruktur politik. Maka pemilih pemula masih terbuka menjadi pemilih yang cerdas dan kritis dalam menentukan pemimpin di Indonesia. Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori:

- a) Pemilih yang rasional
yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam
- b) Pemilih krisis emosional
Yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi
- c) Pemilih pemula
Yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih ²².

Menurut pasal 1 ayat 22 UU No 10 tahun 2008 adalah warga Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2 UU No 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang di daftar oleh penyelenggara KPU dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin

Berdasarkan pengertian diatas pemilih pemula adalah warga negara yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dan daftar pemilih yang baru mengikuti pemilu sejak pemilu yang dilaksanakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Kelompok pemilih pemula ini yaitu yang berstatus terdiri dari: pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda, dalam ritual pesta demokrasi (pemilu legislatif) menjadi perhatian pertama sebagai objek dalam kegiatan politik yaitu masih memerlukan pembinaan eksklusif dalam pengembangan kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya kearah yang yang lebih baik agar dapat berperan dalam bidang politik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pemilih pemula yaitu:

²² <http://lib.unnes.ac.id/3055/1/6547.pdf>, (diakses pada tanggal 9-12-2016)

- a. Warga negara Indonesia dan pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 tahun, kawin atau sudah pernah kawin
- b. Baru mengikuti pemilu pertama kali dari diselenggarakannya pemilu di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun
- c. Mempunyai hak memilih dalam penyelenggara pemilu tahun 2015.

B. Sosialisasi Pemilu (oleh KPU)

Sosialisasi secara harfiah merupakan suatu proses pembelajaran atau memperkenalkan suatu hal kepada seseorang atau kelompok masyarakat agar memperoleh suatu pengetahuan yang baru guna seseorang atau kelompok masyarakat tersebut mengerti atau memberi tanggapan terhadap apa yang telah mereka terima dari sosialisasi tersebut.

Sosialisasi dilaksanakan atau dilakukan oleh suatu lembaga resmi ataupun tidak resmi, biasanya sosialisasi dilakukan ketika sekelompok orang tertentu atau kelompok masyarakat yang belum mengerti dengan suatu hal yang baru, tetapi tidak setiap hal baru membutuhkan atau diperlukan adanya sosialisasi.

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar seseorang untuk mengerti atau menghayati suatu hal yang belum dipahami oleh individu dalam lingkungan masyarakat. Berikut beberapa pengertian sosialisasi menurut para ahli

a) Menurut Horton dan Hunt

Sosialisasi merupakan “suatu proses dengan mana seseorang menghayati norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbulah diri yang unik”²³

²³ Damsar, loc. cit hal.151

- b) Sedangkan pendapat Brienkenhoof dan White berbeda dengan pendapat Hunt dan Horton, Sosiologi merupakan “suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam intuisi sosial.”²⁴
- c) Berbeda dengan dua definisi di atas, Zanden berpendapat bahwa sosialisasi merupakan “suatu proses interaksi dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.”²⁵

Dari ketiga pengertian sosialisasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang penting dalam suatu proses sosialisasi diantaranya:

- a. Yaitu adanya proses transmisi pengetahuan sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial.
- b. Yaitu adanya tujuan sesuatu hal yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

Charles Cooley juga mengatkan bahwa sosialisasi merupakan konsep diri seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain. diri yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain, ini dinamakan *Looking Glass Self* (menatap cermin diri). *Looking Glass Self* terbentuk melalui tiga tahap, yaitu:

- a. **Seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.**
- b. **Seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadapnya.**
- c. **Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya.**²⁶

Beberapa teori di atas adalah teori secara umum atau gambaran umum mengenai apa yang dimaksud dengan sosialisasi. Namun bila diukur dari

²⁴ Ibid. hal 151

²⁵ Ibid. Hal 152

²⁶ Danny haryanto dan G. Edwi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011) hal 183.

persepektif politik, maka berbeda pengertiannya. Sosialisasi politik merupakan cara bagaimana anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut masyarakat, serta bagaimana mereka mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.

b. Sosialisasi Politik

Pengertian sosialisasi politik, secara sederhana dapat dipahami melalui menambahkan atau menghubungkan antara pengertian sosialisasi dengan politik, menurut Brinkerhoff dan White mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar peran status, dan dinilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam institusi sosial. Sedangkan jika kita simpulkan dari pengertian sosialisasi menurut Brinkerhoff dan White tentang sosialisasi di atas maka sosialisasi politik merupakan proses individu memperoleh pengetahuan, norma, sikap, nilai serta perilaku dalam hubungannya dengan kegiatan politik agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan dan kehidupan politik. Namun untuk memahami lebih dalam tentang sosialisasi politik maka perlu pengetahuan lebih dari beberapa para ahli mengenai pengertian sosialisasi:

Sosialisasi politik merupakan bagian dari proses sosialisasi yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing anggota masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya.²⁷

Menurut Cholisin

²⁷ Komarudin, op.cit, hlm.189

Sosialisasi politik merupakan proses tranmisi orientasi politik dan budaya politik bangsanya (sistem politik nasionalnya) agar warga negara memiliki kematangan politik (sadar akan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang ditentukan dalam politik nasionalnya).²⁸

Sosilisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik.²⁹

Menurut Meriam Budiharjo

sosilisasi politik merupakan suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat diamana ia berada. Ia adalah bagian dari proses yang menentukan sikap politik seseorang, misalnya mengenai nasionalisme, kelas sosial, suku bangsa, ideologi, hak dan kewajiban.³⁰

Apa yang disimpulkan dari empat definisi sosilisasi diatas bahwasannya dalam sosilisasi politik ada dua aspek penting yaitu sesuatu yang berhubungan dengan proses dan tujuan. Proses meliputi nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap politik dan harapan politik. Sedangkan tujuan merupakan hal yang merujuk pada hal yang diperlukan dalam berpartisipasi efektif dalam kegiatan politik dari kehidupan masyarakat.

Rachman juga mengatakan bahwa sosialisasi politik berasal dari dua kata yaitu sosialisasi dan politik. SosiAlisasi berarti pemsyarakatan dan politik berarti urusan negara, jadi secara etimologis sosialisasi politik adalah pemsyarakatan

²⁸ Efriza, *Political Explore*, (Bandung: Alfabeta, 2012,) hlm 6.

²⁹Ibid, hlm. 7.

³⁰ Ibid.

urusan negara. urusan negara yang dimaksud adalah segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.³¹

Michael Rush dan Philip Althof mengatakan ada beberapa segi penting dari sosialisasi politik:

- a. Proses hasil belajar, belajar dari pengalaman
- b. Hasil belajar itu berupa tingkah laku individu atau kelompok yang mencakup batas-batas yang luas, khususnya mengenai pengetahuan atau informasi, motif-motif, atau nilai-nilai dan sikap-sikap.
- c. Sosialisasi tidak terbatas pada masa anak-anak atau remaja saja, melainkan berlangsung sepanjang kehidupan
- d. Sosialisasi merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktifitas sosial dan secara implisit dan eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.³²

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sosialisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman informasi politik kepada anggota masyarakat dalam pemebentukan sikap dan pola tingkah laku politik, untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Serta memperkenalkan sistem politik kepada anggota masyarakat agar masyarakat menentukan tanggapan-tanggapan terhadap gejala politik.

c. Proses dan Agen sosialisasi

Agen sosialisasi merupakan pihak atau lembaga yang melaksanakan sosialisasi agar sejauh mana suatu kegiatan tercapai dan berhasil dengan baik serta keberhasilan tersebut dapat diukur dari dampak yang ditimbulkan dari sosialisasi tersebut. Terdapat beberapa agen yang dianggap mempunyai peranan penting dalam agen sosialisasi yaitu antara lain keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya dan media massa. Agen ini inilah yang berperan penting dalam

³¹ Ibid. Hal 6

³² Komardin, *loc.cit.*

pembentukan pengetahuan, sikap, nilai, norma dan harapan dalam kaitannya dengan politik dari kehidupan masyarakat. Mochtar Mas'ood dan Mac Andrew mengidentifikasi agen utama sosialisasi.³³

a) **Keluarga**

Pengaruh kehidupan keluarga baik yang langsung maupun tidak langsung sebagai lembaga sosialisasi pertama yang dialami seseorang yang kuat dan kekal. Pengaruh yang paling jelas adalah pembentukan sikap politik masa depan dalam dunia kemasyarakatan yang luas. Pola sosialisasi ini ada dua dalam bentuk umum yaitu sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatif. Sosialisasi represif merupakan sosialisasi yang menekankan kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Sedangkan sosialisasi partisipatif yaitu sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang baik.

b) **Sekolah**

Memberikan pandangan politik yang konkret tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan-hubungan politik serta “ saluran pewarisan “ nilai-nilai dan sikap masyarakatnya. Melalui proses pembelajaran di sekolah

c) **Kelompok teman sebaya (*Peer Group*)**

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama yang terbentuk berdasarkan kelompok rujukan berdasarkan sikap dan perilaku pergaulan. Pemberian pandangan sosialisasi politik dengan cara mendorong atau mendesak untuk menyesuaikan diri terhadap sikap-sikap atau tingkah laku yang dianut kelompok itu.

d) **Media massa**

Agen sosialisasi ini merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Kita tau di era globalisasi ini peran dari media massa sangat berperan aktif dalam menularkan cara pandang, cara pikir, dan sikap politik seseorang melalui media cetak maupun media elektronik. Pengaruh media massa cenderung bersifat masif, berskala besar, dan segera.

Dalam hal ini komponen pertama dalam sosialisasi adalah keluarga menjadi faktor utama dalam sosialisasi karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang dialami seseorang atau

³³ Komarudin loc.cit hal 202

bisa dibilang keluarga merupakan madrasah pertama bagi seseorang agar terbentuknya sikap yang baik serta siap di terima di masyarakat. Kemudian setelah keluarga barulah komponen yang lain menjadi faktor pendukung dan kemudian setelah keluarga sekolah menjadi komponen kedua bagi agen adalah sekolah karena sekolah menjadi tempat lembaga pendidikan yang penting dalam masyarakat modern yang mempunyai fungsi pemeliharaan pola laten dalam sistem sosial.

Kelompok teman sebaya (*peer group*) menjadi rujukan dalam agen sosialisasi untuk mengembangkan sikap dan perilaku dalam pemebentukan kehidupan politik karena terbentuk berdasarkan seperofesi, sehobi ,sesekolah, selingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Sedangkan media massa merupakan faktor yang perkembangannya sangat cepat karena agen sosialisasi ini digunakan oleh banyak orang dia era globalisasi ini. Media ini menjadi rujukan pertama yang dilakukan oleh partai politik untuk penggunaan media massa secara intensif sebagai agen sosialisasi politik mereka.

d. Fungsi Sosialisasi

Menurut David E. Apter fungsi sosialisasi terdiri dari tiga fase yaitu:

- a. Proses belajar dalam keluarga , yang bersifat politik dalam artian orang-orang dewasa adalah warga negara yang mengutarakan sikap mengenai masyarakat, atau rasa suka atau bencinya mereka terhadap pemimpin-pemimpin politik dan partai politik, dan isu-isu yang memepengaruhi mereka.
- b. Bagaimana orientasi politik digeneralisasi oleh anak ketika dewasa dan menghadapi situasi-situasi kelompok diluar keluarga.

- c. Masalah kedewasan bagaimana afiliasi-afiliasi kelompok acuan pekerjaan, tempat ibadah, dan asosiasi lainnya yang mempengaruhi sosialisasi melalui partisipasi.³⁴

Fungsi sosialisasi menurut David E Apter tahapan sosialisasi dalam setiap prosesnya berbeda-beda. Tahapan pertama cenderung memprogram individu untuk mempengaruhi dirinya kearah kelompok ke dua dan ketiga,yaitu bagaimana individu memperoleh pendidikan politik melalui apa yang diamati di dalam masyarakat. Tahapan kedua yang memperkenalkan jangkauan kontak yang jauh lebih luas terhadap individu, agar individu melihat langsung dunia luar yang didapatkan individu melalui media massa ataupun lewat media lainnya. Sedangkan tahapan ketiga merupakan bagaimana individu mewujudkan apa yang didapatkan oleh individu ketika dalam keluarga memperkuat apa yang mereka ketahui atau menolak apa yang menurut individu aneh atau tidak sesuai dengan apa yang individu dapatkan dari proses belajar dalam keluarga maupun melalui pengalamannya jika tidak sesuai dengan apa yang diperoleh individu dalam keluarga maupun dalam orientasi politik maka individu cenderung meninggalkan hal tersebut atau sebaliknya individu akan mengikuti hal tersebut.

e. Jenis sosialisasi

Berdasarkan jenisnya sosialisasi politik terbagi kedalam dua bagian yaitu:

- a) Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat(keluarga). Sosialisasi ini berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak masih belum sekolah
- b) Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi lanjutan yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.³⁵

Berdasarkan jenisnya sosialisasi terbagi kedalam dua bagian yaitu sosialisasi primer (keluarga) dan sosialisasi sekunder (masyarakat). Sosialisasi primer menjadi sosialisasi yang pertama yang dijalani individu karena sosialisasi ini terjadi semasa kecil atau awal individu belajar sosialisasi sedangkan sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi lanjutan dimana individu mendapatkan sosialisasi bukan hanya pada keluarga saja tetapi dari masyarakat luar yang diperoleh individu melalui pendidikan formal maupun informal dalam proses ini individu dapat mempraktekan apa yang individu peroleh dalam keluarga serta individu bisa mewujudkan apa yang individu peroleh dalam keluarga yang dianggap individu sesuai atau tidak.

f. Isi Sosialisasi Politik

³⁴ Efriza, *Loc.cit.*

³⁵ Efriza, *Loc.cit.*

Menurut Dedi Irawan yang disarikanya dari pendapat *Herbert Hyman* dkk yang disosialisasikan oleh seorang individu atau agen sosialisasi kepada individu dan kelompok masyarakat sebagai berikut:

- a) **Informasi Politik (*Political Information*)** merupakan sosialisasi yang memberikan penerangan tentang terjadinya suatu peristiwa politik, yang tentunya pernah terjadi. Agen sosialisasi memeberikan informasi dalam kapasitas yang netral.
- b) **Pemberian Keyakinan dan Kepercayaan Politik (*Political Beliefs*)** merupakan keyakinan politik sangat terkait dengan “mengerasnya” pemhaman individu terhadap kepentingan politiknya. Agen sosilisasi akan begitu kerasnya memaksakan kehendak, cita-cita, firasat atau ideologi politiknya.
- c) **Penegetahuan Politik (*Political Knowledge*)** Penegetahuan politik sangat sangat terkait dengan pemahaman akademis terhadap peneomena politik diberikan secara terstuktur dalam bentuk kurikulum pendidikan. Misalnya dalam proses belajar mengajar dikelas adalah sosialisasi politik yang berisikan *political knowledge*.
- d) **Provokasi atau Propaganda Politik (*Political Abuses*)** Merupakan tindakan penyalahgunaan etika berpolitik (*Political Abuses*). Isi sosilisasi ini memiliki kecenderungan untuk memutar balikan fakta politik yang sesungguhnya.³⁶

Isi sosialisasi politik yang dikemukakan oleh Dedi Irawan terdapat 4 isi dari sosialisasi yaitu. Pertama informasi politik membanatu menjelaskan suatu peristiwa politik yang pernah diketahui ataupun dialaminya yang mempengaruhi terhadap pemahaman nilai-nilai politik kepada subjek sosialisasi. Kedua pemberian keyakinan dan kepercayaan politik merupakan pemberian pengetahuan terhadap individu mengenai partai politik. Ketiga pengetahuan politik merupakan proses bagaimana individu diperkenalkan kepada politik. Keempat provokasi atau propaganda politik merupakan sosialisasi yang memiliki kecenderungan penyalahgunanaan etika politik.

g. Mekanisme Sosialisasi Politik

Penyebaran nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan sikap politik dan harapan politik kepada sekelompok orang tertentu atau individu dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Imitasi

³⁶ Efriza, *Loc.cit.*

Imitasi (peniruan) merupakan mekanisme sosialisasi yang paling dikenal oleh manusia. Apa yang pertama dikenal dan dipahami pertama kali dalam kehidupan seorang anak didapatkan melalui proses peniruan. Merupakan transmisi awal terhadap nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap dan harapan, termasuk dalam aspek politik dari kehidupan anak melalui orang dewasa dalam keluarga. Proses ini dikenal dengan pembentukan identitas anak menjadi pribadi atau diri (sosialisasi primer).

Imitasi merupakan proses awal individu memperoleh pengetahuan serta proses pembentukan identitas seorang anak menjadi pribadi atau diri (self) melalui keluarga. Peniruan juga dilakukan oleh orang dewasa dan hampir dilakukan oleh semua orang. Dalam realitas dunia politik imitasi atau peniruan sangat tampak relatif sama.

2. Instruksi

Instruksi (perintah) merupakan penyampain sesuatu yang berisi keputusan oleh orang atau yang memiliki kekuasaan (ordinat) kepada orang yang tunduk atau dipengaruhi orang yang memiliki kekuasaan (subordinat) untuk dilaksanakan.

3. Desiminasi

Merupakan desminasi politik yang sering dilakukan oleh para anggota legislatif dan aparat birokrasi untuk memberi tahu atau menyebarkan informasi tentang suatu agenda politik.

4. Motivasi

Motivasi politik merupakan suatu mekanisme sosialisasi politik untuk membentuk sikap politik, perilaku, kepercayaan, dan harapan politik tertentu. agen yang melakukan motivasi adalah orang yang memiliki derajat kepercayaan tertentu terhadap orang atau kelompok orang yang dimotivasi.

5. Penataran

Suatu bentuk sosialisasi untuk menanamkan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan pancasila.³⁷

Intruksi merupakan proses tunduk terhadap yang memiliki kekuasaan sedangkan intruksi politik yaitu proses yang berkaitan dengan aspek politik dari kehidupan. Desiminasi merupakan penyebaran informasi politik sehingga kelompok sasaran memiliki pengetahuan tentang desiminasi. Motivasi merupakan

³⁷ Damsar, *of.cit.* hal 166

pembentukan sikap dan perilaku individu atau kelompok yang dilakukan oleh agen yang mamapu melakukan motivasi. Sedangkan penataran merupakan penanaman nilai-nilai pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan sikap dan perilaku yang diaharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Teori Sosialisasi Politik

Teori ini dikenal dengan teori daya banding Teori Sosialisasi Politik yang dikembangkan Begawan Politik Dedi Irawan yang merujuk pada perbandingan politik menurutnya dalam sosialisasi politik ada yang dinamakan dengan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing komponen didalam sosisiasi politik. Yang sangat mempengaruhi perilaku memilih seseorang dalam konsep partisipasinya serta mempengaruhi individu untuk memahami orientasi budaya politiknya atau politiknya. Dengan demikian jika tidak ada sosialisasi maka individu tidak dapat mengetahui konsep budaya politik yang mempengaruhi seorang individu untuk bertindak politik. Hasil dari gaya banding teori sosialisasi politik ini menghasilkan budaya politik yang signifikan untuk mempengaruhi individu bertindak politik diantaranya:

- a) Konsep dalam kajian ilmu politik yang banyak meminjam konsep-konsep ilmu lain yang berkaitan dengan pemahaman politik obyek sosialisasi
- b) Memiliki daya banding yang relevan dengan pengembangan orientasi (budaya politik) individu dalam kelompok bangsanya.
- c) Menjadi sangat variatif karena berlangsung selama seumur hidup seorang individu terhadap perkembangan-perkembangan hidupnya.³⁸

Sehingga dapat disimpulkan teori sosialisasi yang dikemukakan oleh Dedi Irawan bahwasanya sosisiasi merupakan konsep dalam kajian ilmu politik yang banyak mengandung dari ilmu-ilmu lain seperti konsep ilmu sosilogi dan psikologi yang berkembang pada pemikiran behavioral (persoalan perilaku) yang terkait dalam pemahaman politik. Sosialisasi merupakan suatu proses sosial dimana seorang idividu mengerti atau tidak mengerti terhadap politik. Proses ini bisa terlihat ketika individu melakukan budaya politik, hanya memiliki pengenalan sekedar saja dalam politik (*parochial*) atau lebih memahami politik (*super parochial*). Dipengaruhi oleh lingkungan individu maupun interaksi sosial melalui masyarakat maka disinilah terbentuk ilmu-

³⁸ Efriza, *loc.cit.*

ilmu diluar politik yang membentuk pola pikir (*mind set*) individu atau seseorang untuk berperilaku politik. Dengan demikian teori sosialisasi menjadi jembatan atau penghubung kepada individu atau seseorang untuk berperilaku politik sesuai dengan hati nuraninya.

i. Pemilu

Pemilihan umum merupakan suatu proses penentuan untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan selama 5 tahun kedepan. Pemilihan umum sebagai wujud demokrasi, dimana masyarakat menentukan sendiri pemimpinnya untuk untuk menyalurkan aspirasinya.

Pemilu adalah sarana pelaksanaan asas Demokrasi, sementara sendi-sendi demokrasi bukan hanya terletak pada pemilu,tetapi juga memiliki arti yang sangat penting dalam proses dinamika negara.³⁹

Menurut Ibnu Tricahyo pemilu merupakan instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat.⁴⁰

Samuel P. Huntington merujuk pada pendapat Joseph yang mendepinisikan demokrasi secara prosedural dengan pemilu sebagai esensi demokrasi. Demokrasi tak cukup dengan pemilu. Pemilu yang bebas, jujur dan kompetitif hanya dimungkinkan bila terdapat kebebasan ber pendapat, berkumpul dan pers, serta jika kandiddat dan partai oposisi dapat melakukan kritik terhadap penguasa tanpa ketakutan akan terjadinya pembalasan.⁴¹

Secara yuridis konstitusional, pemilihan umum di Indonesia kini diatur secara ekplisit dalam Pasal 22 E UUD 1945 yang menyatakan:

³⁹ Anwar, Rachman, *Hukum Perselisihan Partai Politik*,(Jakarta: Gramedia,2016), hal 117.

⁴⁰ Efriza, *Loc.cit.*

⁴¹ Ibid, hal. 118.

- a. **Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, jujur dan adil setiap lima tahun sekali.**
- b. **Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, dan DPRD**
- c. **Peserta Pemilihan umum untuk memilih anggota DPR dan anggota DPRD adalah Partai Politik**
- d. **Peserta pemilihan umum untuk memilih anggota dewan perwakilan daerah perorangan.**
- e. **Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri,**
- f. **Ketentuan lebih lanjut tentang pemilihan umum diatur UU.⁴²**

Beberapa teori diatas adalah teori secara umum atau gambaran umum mengenai apa yang dimaksud dengan pemilu , namun bila diukur dari pandangan sistem pemilu. Penegertian pemilu sangatlah luas. Menurut Sigit Pamungkas sistem pemilu sebagai seperangkat metode atau aturan untuk mentransfer suara pemilih ke dalam suatu lembaga perwakilan⁴³

Ben Reily dan Andrew Reynolds pada intinya sistem pemilihan dirancang untuk memenuhi tiga hal⁴⁴:

- a. Menerjemahkan jumlah suara yang diperoleh dalam pemilu menjadi kursi di badan-badan legislatif.
- b. Sistem pemilihan bertindak sebagai wahana penghubung yang memungkinkan rakyat dapat menagih tanggung jawab atau janji wakil-wakil yang telah mereka pilih
- c. Memeberikan insentif kepada mereka yang memperebutkan kekuasaan untuk menyusun imbauan kepada para pemilih dengan cara-cara berbeda.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis dapat disimpulkan bahwa pemilu merupakan seperangkat tata cara yang dilakukan untuk memperoleh kekuasaan diparlemen melalui suara rakyat yang menyangkut kepentingan masyarakat.

F. Kerangka Berpikir

Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Sosialisasi pemilihan umum (Pemilu) merupakan program pemerintah setiap lima tahun

⁴² Ibid, hlm. 128.

⁴³ Efriza, *Loc.cit.*

⁴⁴ Ibid, hlm. 357.

sekali dilaksanakan di seluruh wilayah Negara kita. Pemilu merupakan implementasi dari salah satu ciri demokrasi dimana rakyat secara langsung dilibatkan, diikutsertakan didalam menentukan arah dan kebijakan politik Negara untuk lima tahun kedepan. Selanjutnya Pemilu diataranya dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum dalam bagian menimbang butir a sampai c disebutkan:

1. Bahwa berdasarkan undang-undang dasar 1945, Negara Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat;
2. Bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka keikutsertaan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan negara;
3. Bahwa pemilihan umum bukan hanya bertujuan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dalam lembaga Permusyawaratan /Perwakilan, melainkan juga merupakan suatu sarana untuk mewujudkan penyusunan tata kehidupan Negara yang dijiwai semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁵

Demikian juga dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Selanjutnya untuk mendukung ayat-ayat tersebut, dalam ayat 3 ditegaskan asas untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang melandasi kewenangan dan tindakan pemerintah suatu negara, yaitu kehendak rakyat hendaknya menjadi dasar kewenangan pemerintah; kehendak ini hendaknya dinyatakan di dalam pemilihan-pemilihan sejati dan periodik yang bersifat umum dengan hak pilih yang sama dan hendaknya diadakan dengan pemungutan suara rahasia atau melalui prosedur pemungutan suara bebas banyak pengertian mengenai Pemilu atau pemilihan umum tetapi intinya adalah pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan asas kedaulatan di tangan rakyat sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu hubungan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

⁴⁵ Undang-undang No 3 tahun 1999 tentang pemilu

Sosialisasi pemilu merupakan percepatan terciptanya stabilitas sistem pemilu. Pemilu merupakan Kemudahan dimaksudkan pemilu dapat dilakukan oleh pemilih rata-rata tanpa menemui kesulitan. Ketentuan itu untuk mencapai dua hal sekaligus, yaitu adanya sistem perwakilan yang seimbang dan keinginan bagi terbangunnya hubungan yang lebih baik antara wakil dan terwakil. Sedangkan sosialisasi merupakan proses belajar mengajar mengenai pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dijalankan masing-masing. Dengan proses itu, individu akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing dan kebudayaan suatu masyarakat. kenyataannya untuk pemilih pemula tidak adanya efektifitas sosialisasi sedikit pun hal ini menyebabkan para pemilih pemula menjadi golongan putih (golput) atau para pemilih pemula tidak memilih calon kepala negara karena ketidak tahuan mereka untuk tata cara bagaimana untuk memilih.

Partisipasi politik merupakan keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Partisipasi politik suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh masyarakat melalui Kegiatan ini mencakup kegiatan seperti menghadiri rapat desa atau rapat umum lainnya, menjadi anggota partai Dan memberikan suara dalam pemilihan umum dalam hal ini mereka ikut serta dalam pemilihan kepala Negara, baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses kebijakan umum. Partisipasi politik ini dengan demikian dapat dipahami bahwa partisipasi politik merupakan sebagai kegiatan warga negara dalam memutuskan proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan dan ikut serta menentukan pemimpin pemerintah atau kepala negara. hal ini merupakan kewajiban sebagai warga negara untuk melakukan partisipasi politik karena setiap keputusan yang dibuat oleh kepala negara harus dipatuhi oleh setiap warga negara. Dalam hal ini untuk mencegah hal jika kita takut dirugikan oleh keputusan politik yang mengikat,

maka warga negara harus menyampaikan kepentingan dan aspirasinya sehingga pembuat keputusan bisa memberikan keputusan sesuai dengan keinginan masyarakat. Dengan demikian sudah sewajarnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang politik, karena segala sesuatu yang diputuskan oleh pemerintah adalah menyangkut kehidupan dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Sistem politik yang demokratis sangatlah kondusif bagi semua warga negara untuk terlibat dalam kegiatan politik.

Partisipasi politik pemula merupakan ketelibatan pemilih pemula dalam mempengaruhi atau terlibat dalam pembuatan kebijakan yang diputuskan oleh lembaga terkait. Oleh karena itu akses, kontrol sumber daya, menentukan apa yang dibutuhkan dan dapat membuat keputusan yang harus dimiliki oleh pemilih pemula. Tumbuhnya partisipasi politik dalam masyarakat melalui berbagai proses perubahan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi maupun politik. Kecenderungan ke arah partisipasi politik rakyat yang lebih luas dalam politik bermula pada masa renaissance dan reformasi pada abad ke 15 sampai abad ke 17. Tumbuhnya partisipasi politik didahului dengan adanya kesadaran politik. Seseorang yang sadar terhadap apa yang terjadi terhadap sistem politik yang berlangsung dilingkungannya. Kesadaran politik mencakup 3 aspek diantaranya:

1. aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang apa siapa dan bagaimana pemerintahan yang berlangsung. Misalnya mengetahui nama pejabat dan bagaimana kebijakannya.
2. aspek afektif menyangkut tentang sikap mendukung atau menolak terhadap sistem politik yang berlangsung dan ketiga aspek evaluatif merupakan sebagai kontrol terhadap pemerintahan dengan dasar nilai-nilai moral yang dimiliki oleh masyarakat
3. aspek tersebut saling berkaitan dan akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik.

Kesadaran individu dan masyarakat untuk melakukan partisipasi politik sangat berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap sistem politik yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, masyarakat maupun penguasa sekalipun dengan adanya sosialisasi politik maka akan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu ke arah masyarakat yang

berkembang terhadap sikap dan tingkah laku politik yang demokratis. Dengan demikian adanya sosialisasi pemilu sangat berpengaruh terhadap suksesnya pesta demokrasi.

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. H_0

(H_{nol}), yaitu hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan antar variabel yang sedang dioperasionalkan.

2. H_1

(H_{satu}) atau disebut hipotesis kerja (H_k) dan Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.

Dari penelitian yang akan dilaksanakan dan berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh antara hubungan sosialisasi pemilu dengan partisipasi politik pemilih pemula di desa Ginanjar, Ciaambar, Sukabumi.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara hubungan sosialisasi pemilu dengan partisipasi politik pemilih pemula di Ciambar, Sukabumi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan atau menjelaskan data empiris tentang Hubungan Sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Ciambar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu *ex post facto*. Yang dimaksud penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.⁴⁶

Penelitian yang menggambarkan peristiwa keadaan sekarang, yang dianggap sebagai Akibat dari faktor sebelumnya, kemudian mencoba menyelidiki kebelakang guna menetapkan faktor yang diduga sebagai penyebab, yang sudah beroperasi di masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dari kedua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi antara ke dua variabel tersebut. Dalam penelitian skripsi ini terdapat dua variabel, Variabel X dalam penelitian ini adalah hubungan sosialisasi pemilu (oleh KPU) dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kausal komparatif suatu jenis penelitian yang berupaya menentukan alasan atau sebab-akibat untuk status yang berlaku umum dari fenomena yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMK CITRA MANDIRI Ciambar, Sukabumi. Pada penelitian ini yang akan membantu jalannya penelitian ini adalah

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 119.

siswa yang telah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan KPU mengenai sosialisasi pemilu oleh KPU dalam rangka kegiatan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sukabumi Tahun 2015.

D. Populasi Sampling

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang mengikuti sosialisasi pemilu (oleh KPU) di kecamatan Ciambar sukabumi. Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek?subyek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Untuk populasi diambil dari pemilih pemula yang mengikuti sosialisasi pemilu (oleh KPU) yang diselenggarakan di SMK Citra Mandiri Ciambar, Sukabumi yang diikuti oleh 57 responden.

Menurut sugiyono sampel merupakan sebagian dari populasi yang dimiliki oleh populasi itu.⁴⁸ Sampel pemilih pemula yang diambil sebanyak 57 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data Simple Random Sampling yang menetapkan 57 responden yang mengikuti sosialisasi pemilu (oleh KPU).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 297.

⁴⁸ Sugiyono, *Op,Cit*, hal 298

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang sudah disediakan jawabannya.⁴⁹ dan responden menjawab sesuai dengan pengalamannya dan bentuk dari angket ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert selain dapat dibuat berupa checklist juga dapat dibuat berupa dalam bentuk pilihan ganda dan skala ini . jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

b. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: instrumen untuk memperoleh data tentang sosialisasi Pemilu (oleh Kpu) dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala Likert dengan empat skala. Skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi angka 4. Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data, harus diuji dulu validitas dan realibilitasnya.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen variabel bebas (variabel X)

⁴⁹ *Ibid*, hal. 199

Sosialisasi Pemilu

Konsep	Aspek	Indikator
Sosialisasi pemilu	Imitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti orang yang tidak dikenal 2. Mengikuti orang yang memiliki kesamaan ide, hobi dan sebagainya.
	Intruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan dan ikut serta dalam kegiatan politik 2. Mengikuti dengan rasa kesadaran dan kebutuhan
	Desiminasi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengikuti perkembangan segala bidang kegiatan politik 3. Menyebarluaskan informasi tentang pemilu
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan seminar, lokakarya, sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat atau lembaga pemilu lainnya 2. Mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan pemilu yang diselenggarakan pemerintah
	Penataran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pemilu secara kontinu 2. Melakukan interaksi dengan komunitas

Untuk mengisi skala Likers dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai, setiap jawaban memiliki skala nilai dari 1 sampai 4, dimana 1 memiliki arti tidak pernah hingga 4 yang berarti selalu.

Kolom jawaban variabel X

Tabel 3.2 kolom jawaban variabel X (Sosialisasi pemilu)

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3.3 variabel Y (Partisipasi Politik)

Konsep	Aspek	Indikator
Partisipasi politik	Partisipasi aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesadaran terhadap pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan politik 2. Berpartisifasi dalam kajian atau diskusi politik 3. Mengamati serta mengikuti kelompok kepentingan 4. Memberikan saran atau mengkritik

		terhadap kebijakan pemerintah
	Partisipasi militan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua peraturan yang ada 2. Ikut berpartisipasi dalam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah 3. Peduli terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah
	Partisipasi pasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan mengikuti semua peraturan yang ada 2. Mengikuti dan menerima saja semua kegiatan yang diselenggarakan pemerintah 3. Menghiraukan segala kebijakan yang ada dalam pemerintah

Untuk mengisi skala Likers dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai, setiap jawaban memiliki skala nilai dari 1 sampai 4 dimana 1 memiliki arti tidak pernah hingga 4 yang berarti selalu

Tabel 3. 4

Kolom Jawaban Variabel Y

(Partisipasi Politik Pemilih Pemula)

Jawaban	Skor
---------	------

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

F. Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁰

Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan partisipasi politik, digunakan rumus korelasi product moment dengan menghubungkan variabel X dan Y. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y digunakan rumus Koefisien Determinasi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan antara sosialisasi pemilu dengan partisipasi politik pemilih pemula

H_1 : Terdapat hubungan antara sosialisasi pemilu dengan partisipasi politik pemilih pemula

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 207

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi

Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

2. Pengujian Syarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \beta = 0 \qquad H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \qquad H_1: Y > a + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 . Untuk ringkasan penghitungan uji kebenaran regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	ΣY_i^2	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}$	-
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \Sigma (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna Cokok Galat kekeliruan	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
	n - k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2TC}{S^2e}$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yaitu dugaan apakah data sampel itu dapat diberlakukan ke populasi. Dalam hipotesis statistik akan muncul istilah signifikansi atau taraf kesalahan atau kepercayaan dari pengujian. Signifikan artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat diberlakukan ke populasi.⁵¹

Maka dapat dituliskan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

Ho : $\rho = 0$ berarti tidak ada hubungan.

Ha : $\rho \neq 0$ berarti lebih besar atau kurang dari nol, berarti ada hubungan.

Keterangan :

Ho : Hipotesis Nol

Ha : Hipotesis Alternatif

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan Hipotesis Nol (Ho) adalah Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik pemilih pemula. Sedangkan Hipotesis Alternatif (Ha) dalam

⁵¹ *Ibid*, hlm. 98.

penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik pemilih pemula.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Penyebaran data yang disajikan berupa distribusi frekuensi per variabel, presentase frekuensi dan perolehan skor. Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan Y. Variabel X (Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU)) dan variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula). Sampel dari populasi penelitian ini berjumlah 57 orang yang diambil dari masyarakat di lingkungan Ciambar yang telah mengikuti sosialisasi pemilu yang diselenggarakan oleh KPU.

a). Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya jika instrumen kurang valid maka memiliki validitas rendah. Pada data penelitian instrumen X yaitu sosialisasi pemilu (oleh KPU) diperoleh data valid sebanyak 10 dari 15 pertanyaan. Pada data instrumen penelitian variabel Y yaitu tentang partisipasi politik pemilih pemula diperoleh data valid diperoleh sebanyak 11 pertanyaan. Perhitungan validitas dilakukan menggunakan program . Butir instrumen yang tidak valid dikarenakan nilai koefisien item pernyataan tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

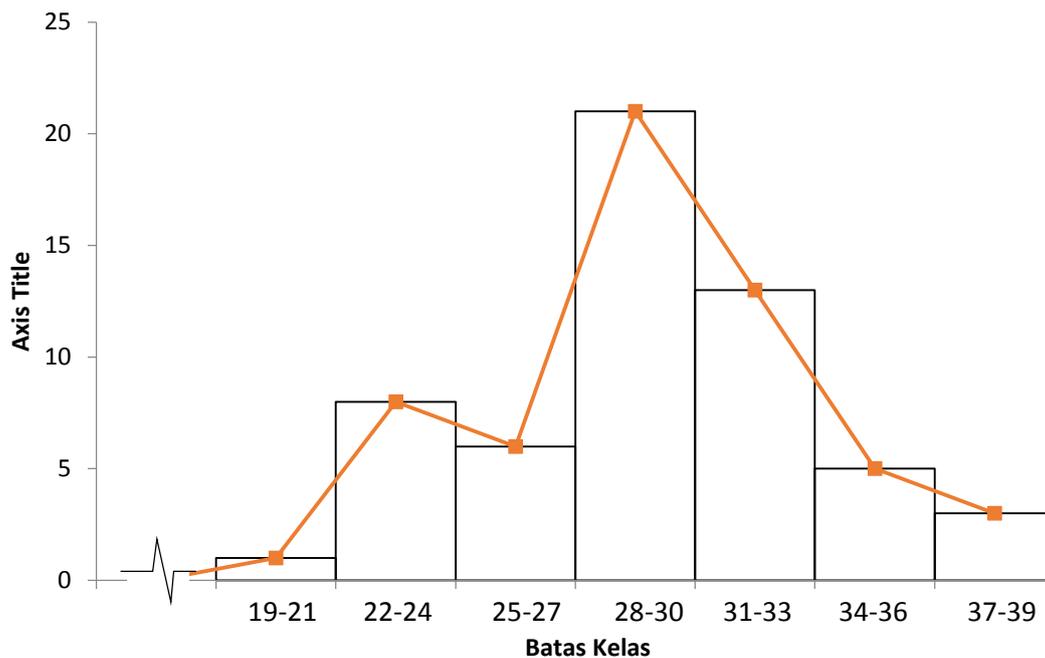
No.	ΣX	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
Butir				
1	110	0,41	0,334	VALID
2	128	0,44	0,334	VALID
3	132	0,47	0,334	VALID
4	144	0,44	0,334	VALID
5	127	0,38	0,334	VALID
6	117	0,45	0,334	VALID
7	116	0,39	0,334	VALID
8	119	0,42	0,334	VALID
9	131	0,41	0,334	VALID
10	123	0,65	0,334	VALID
11	117	0,64	0,334	VALID
12	107	0,46	0,334	VALID
13	133	0,48	0,334	VALID
14	120	0,37	0,334	VALID
15	114	0,4	0,334	VALID

4.1 Tabel validitas butir sosialisasi Pemilu

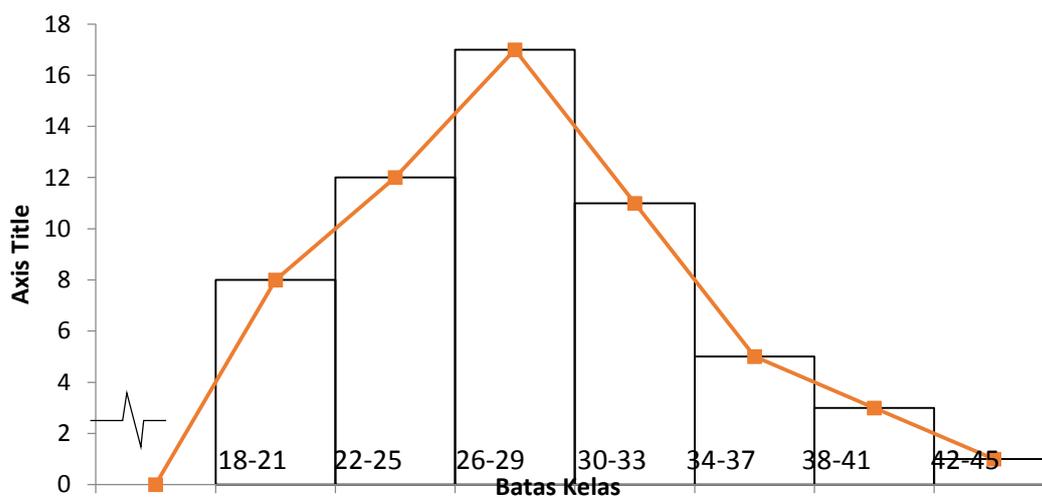
4.2 Tabel validitas Butir Partisipasi Politik Pemilih Pemula

b). Menentukan Rentang, Banyaknya Interval kelas dan panjang kelas Interval.

Dari data yang ada pada Variabel X ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $39-19 = 20$, sedangkan interval kelas memiliki hasil 7 dan juga panjang interval kelas memiliki hasil 3. Sedangkan untuk variable Y ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $50-18= 32$, banyaknya interval kelas memiliki hasil 7, dan panjang interval kelas memiliki hasil 4. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Grapik 4.3 Histogram dan Poligon Sosialisasi Pemilu (oleh KPU)



Grapik 4.4 Histogram dan Poligon Partispasi Politik pemuda

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sehingga instrument tersebut akan memiliki hasil yang sama bila disebar pada responden yang sama di kemudian hari. Pada hasil data uji reliabilitas untuk penelitian tentang Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) (Variabel X) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Variabel Y), diperoleh nilai r_{11} yaitu 0,672 pada variabel X sehingga dapat dikatakan instrument pada variabel X dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. Dan hasil data uji reliabilitas pada variabel Y memiliki nilai r_{11} yaitu 0,868 sehingga pada hasil data uji reliabilitas pada variabel Y dapat dikatakan instrument dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. (hasil uji reliabilitas terlampir).

B. Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Tujuan dari persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila data normal dan linear maka penelitian dapat dilanjutkan.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian suatu data untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Dengan melihat hasil dari uji normalitas data, peneliti dapat mengambil keputusan mengenai rumus apa yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Salah satu metode uji normalitas untuk mengetahui variabel tersebut normal atau tidak adalah dengan

menggunakan metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Hasil dari hitungan variabel X (Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,114, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,117. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel X (Hubungan Media Sosial) berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) L_{hitung} yang diperoleh 0,115. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,117. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Normalitas Data

No	Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X	57	0,114	0,117	Normal
2.	Y	57	0,115	0,117	Normal

Keterangan :

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

b). Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan antara dua variabel. Hipotesisnya adalah apabila H_0 diterima dapat dikatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti. Sementara apabila H_0 ditolak dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + \beta X$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$. Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,33 dan nilai $F_{tabel(0,05;1/55)}$ sebesar 4,02. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Signifikansi Data

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
57	0,05	8,33	(0,05;1/55)= 4,02	F_{hitung} > F_{tabel}, H₀ Ditolak, regresi berarti

c) Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah distribusi data memiliki status linier atau tidak. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan dapat digunakan atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menyatakan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 1,55. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 14 dan derajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 41, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,94. $F_{hitung} (1,39) <$

$F_{\text{tabel } (0,05;14/41)} (1,94)$, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Linearitas Data

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
57	0,05	1,55	$(0,05;14/41)=1,94$	Maka H_0 diterima sehingga arah regresi linear.

Hubungan variabel X (Sosialisasi Pemilu) dengan Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi tersebut mendapat persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$, untuk pengujian keberartian dan linieritas regresi digunakan tabel analisis varian berikut ini.

Tabel 4. 7 Analisis Varians

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	57	46473			
Regresi (a)	1	44296.86			
Regresi (b/a)	1	354.65	354,65	8,33	4,02
Sisa	55	1821,5	33,12		
Tuna Cocok	14	586,06	41,86		
Galat Kekeliruan	41	1235,43	30,13	1.55	1,94

Dari tabel analisis varians tersebut dapat dijelaskan bahwa uji keberartian dan linieritas regresi dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 1,38 dan 1,9 apabila merujuk pada signifikansi 0,05, maka untuk menguji hipotesis nol (1) yaitu dari daftar distribusi F dengan pembilang 14 dan dk penyebut 41 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,9

Kemudian untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 57 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,94. Dengan demikian hipotesis nol 1 ditolak karena $F_{hitung}(10,71) > F_{tabel}(3,94)$, maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, maka dapat disebut

regresi berarti. Hipotesis nol II diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

C. Pengujian Hipotesis

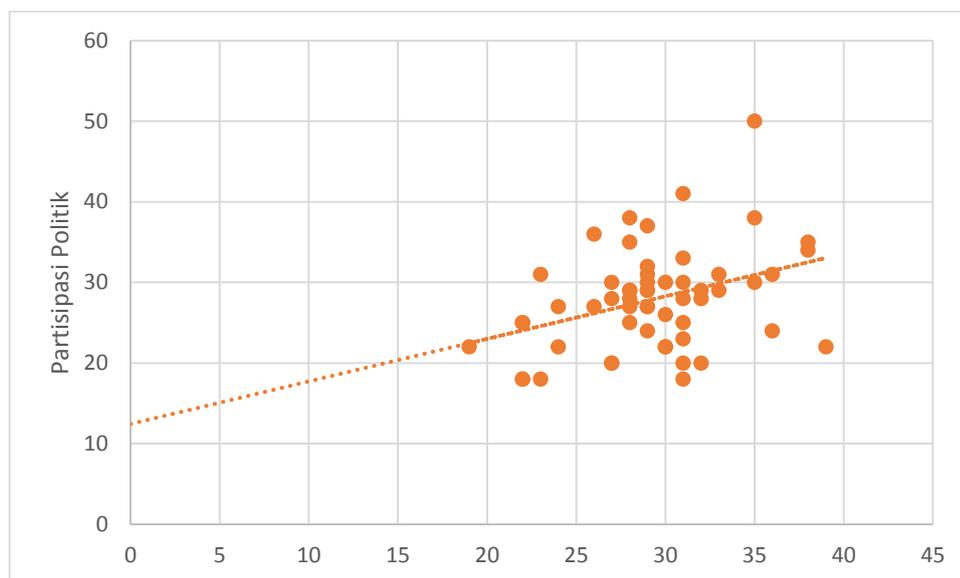
Pengujian hipotesis adalah untuk menguji distribusi data yang berasal dari sampel yang telah di uji sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana. Berdasarkan data yang dihasilkan baik pada variabel X (Hubungan Sosialisasi Pemilu) dan Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,363.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2)$ $n = 57-2 = 55$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00 jadi dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,88 > 2,00$), dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan Variabel Y. Dalam perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,363$ dengan $r > 0,266$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) (variable X) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Variabel Y). Besar variasi Hubungan Sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula adalah sebesar 13%. Yang didapatkan dari hasil perhitungan korelasi product moment yang di kuadratkan r_{xy^2}

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel Hubungan Sosialisasi Pemilu dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan, uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula, yang ditujukan

nilai t hitung 0,363 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (\alpha) = 0,05$ dan $dk (n-2) = 55$ dengan $t_{\text{tabel}} = 0,266$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$ yang dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini



GAMBAR 4 1 Histogram dan Poligon Persamaan Regresi

Hasil analisis korelasi sederhana antara Hubungan Sosialisasi Pemilu dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,363 menunjukkan adanya derajat hubungan yang rendah apabila di interpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi . Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, dilakukan uji koefisien determinasi dari hasil perhitungan (r_{xy}^2) = 0,131 X 100% dari proses perhitungan diperoleh koefisien determinasi 13%. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X sebesar 13%. Sedangkan 87% sisanya ditentukan oleh variable lain.

E. Keterbatasan Studi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari banyaknya kekeurangan dan keterbatasan. Keterbatasan studi pada penelitian tentang Hubungan Sosialisasi Pemilu(oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula diantara:

a). Keterbatasan waktu

waktu merupakan hal yang krusial pada penelitian ini dikarenakan peneliti harus pandai mengefisienkan waktu untuk cepat pengambilan data dilakukan ketika hari libur. Karena para peserta yang telah mengikuti Sosialisasi Pemilu oleh KPU sebagian besar mereka sudah bekerja dan ada pula yang melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sosialisasi pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik pemilih pemula, apabila skor tingkat sosialisasi pemilu lebih tinggi maka skor partisipasi politik pemilih pemula juga tinggi. Demikian juga sebaliknya jika skor variabel x rendah maka akan rendah juga skor variabel y juga didapat dari perhitungan melalui Product Moment lalu diinterpretasikan melalui tabel interpretasi koefisien korelasi .

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka perumusan masalah maka penelitian ini menekankan pada peran pemerintah terhadap pemilih pemula, sehingga pemilih pemula bisa dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dengan demikian pengetahuan pemilih pemula meningkat, terbukti sama dengan pengajuan Hipotesis yang peneliti buat yang merujuk pada salah satu Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu adanya hubungan antara sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan partisipasi politik Pemilih Pemula 13%. Dengan demikian diharapkan sosialisasi pemilu (oleh KPU) menjadi media atau tolak ukur untuk suksesnya Pemilu serta menambah wawasan pengetahuan bagi pemilih pemula.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian. Peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pemerintah

Pemerintah hendaknya melakukan kegiatan sosialisasi sejak dini kepada pemilih pemula untuk memberikan pengetahuan tentang politik untuk mendukung terlaksannya pemilihan umum yang terorganisir dan dilakukan setiap saat ketika dibutuhkan oleh masyarakat serta pemberian sosialisasi secara menyeluruh bukan hanya kepada pemilih pemula di jenjang pendidikan sekolah menengah atas saja tetapi juga pada masyarakat awam terutama mereka yang bukan berstatus sebagai siswa di sekolah. serta pemerintah memberikan informasi kesetiap masyarakat ketika akan diadakannya sosialisasi.

2. Bagi KPU

KPU seharusnya melakukan koordinasi secara berkesinambungan terhadap TPS maupun kepada masyarakat ketika akan mengadakan sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Anwar, Rachman. *Hukum Perselisihan Partai Politik*. Gramedia : Jakarta. 2016.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka: Jakarta. 2008.
- Cholisin., Nasiwan. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Danny, haryanto dan G. Edwi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Prestasi Pustakaraya : Jakarta
- Efriza. *Political Explore*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Efriza., Yoyoh Rohaniah. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers ,2010.
- Komarudin, Sahid. *Sosiologi Politik*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta : Jakarta. 2007.
- Soeharno. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. Yogyakarta. 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Alfabeta : Bandung. 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R &D*. PT. Alfabeta: Bandung. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumber: Data Kecamatan Ciambar (Ciambar, 2016)
- Sy., Pahmi. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Syarbaini,Syahrial., Rusdiyanta,. Doddy Wihardi. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Tim Penyusun, Modul 2. kpu.go.id/dmdocuments/modul_2bb.pdf (diakses pada 10 Desember 2016)

UU No. 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Validitas Variabel X (Sosialisasi Pemilu)

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN SOSIALISASI PEMILU DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Warga kecamatan Ciambar

Di Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang saya sedang lakukan di Universitas Negeri Jakarta dengan judul “ Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula “. Dengan demikian peneliti untuk mendapatkan data peneliti membutuhkan kesedian responden untuk mengisi kuesioner . untuk itu saya mengharapkan kesedian Saudara dan saudari untuk mengisi data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesedian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih

Lampiran 2

ANGKET SOSIALISASI PEMILU

Petunjuk pengisian

1. Isilah data responden dan data diri pada tempat yang telah disediakan
2. Baca dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, harap tanyakan langsung kepada peneliti
4. Berilah tanda (\sqrt) Pada jawaban yang anda pilih
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	saya pernah mendengar sosialisasi pemilu yang diselenggarakan KPU				
2	Saya mengikuti sosialisai yang diselenggarakan KPU				
3	Setelah mengikuti sosilisasi saya mengerti tentang pemilu				
4	Mengetahui dan mengerti terhadap tahapan-tahapan pemilu				
5	Saya akan turut serta dalam kegiatan sosialisasi pemilu				
6	Saya menentukan pilihan setelah				

	mengikuti sosialisasi				
7	Mencari informasi serta mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan politik				
8	dengan adanya sosialisasi membantu saya menentukan untuk memilih				
9	Setelah anda mengikuti sosialisasi apakah anda mensosialisasikan kembali apa yang anda dapatkan				
10	sosialisasi menjadi hal yang penting bagi masyarakat				
11	Dengan mengikuti sosialisasi kesadaran politik saya meningkat				
12	Jika ada penyelenggaraan sosialisasi pemilu sekarang saya siap mengikutinya				
13	Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Kpu menumbuhkan kesadaran politik				
14	Sosialisasi menjadi suatu acuan yang penting dalam jalannya suatu pemilu				
15	Sosialisasi oleh KPU menjadi pemberian informasi yang pertama bagi pemilu				

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Validitas Variabel X (Sosialisasi Pemilu)

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN SOSIALISASI PEMILU DENGAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Warga kecamatan Ciambar

Di Tempat

Dengan Hormat

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang saya sedang lakukan di Universitas Negeri Jakarta dengan judul “ Hubungan Sosialisasi Pemilu (oleh KPU) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula “. Dengan demikian peneliti untuk mendapatkan data peneliti membutuhkan kesedian responden untuk mengisi kuesioner . untuk itu saya mengharapkan kesdian Saudara dan saudari untuk mengisi data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesedian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih

Lampiran 2

ANGKET SOSIALISASI PEMILU

Petunjuk pengisian

1. Isilah data responden dan data diri pada tempat yang telah disediakan
2. Baca dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, harap tanyakan langsung kepada peneliti
4. Berilah tanda (\sqrt) Pada jawaban yang anda pilih
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	saya pernah mendengar sosialisasi pemilu yang diselenggarakan KPU				
2	Saya mengikuti sosialisai yang diselenggarakan KPU				
3	Setelah mengikuti sosilisasi saya mengerti tentang pemilu				
4	Mengetahui dan mengerti terhadap tahapan-tahapan pemilu				
5	Saya akan turut serta dalam kegiatan sosialisasi pemilu				
6	Saya menentukan pilihan setelah				

	mengikuti sosialisasi				
7	Mencari informasi serta mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan politik				
8	dengan adanya sosialisasi membantu saya menentukan untuk memilih				
9	Setelah anda mengikuti sosialisasi apakah anda mensosialisasikan kembali apa yang anda dapatkan				
10	sosialisasi menjadi hal yang penting bagi masyarakat				
11	Dengan mengikuti sosialisasi kesadaran politik saya meningkat				
12	Jika ada penyelenggaraan sosialisasi pemilu sekarang saya siap mengikutinya				
13	Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Kpu menumbuhkan kesadaran politik				
14	Sosialisasi menjadi suatu acuan yang penting dalam jalannya suatu pemilu				
15	Sosialisasi oleh KPU menjadi pemberian informasi yang pertama bagi pemilu				

No.	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
Butir								
1	110	12100	591	17857	5980	0,41	0,334	VALID
2	128	16384	591	17857	6143	0,44	0,334	VALID
3	132	17424	591	17857	6904	0,47	0,334	VALID
4	144	20736	591	17857	6759	0,44	0,334	VALID
5	127	16129	591	17857	5748	0,38	0,334	VALID
6	117	13689	591	17857	6529	0,45	0,334	VALID
7	116	13456	591	17857	6882	0,39	0,334	VALID
8	119	14161	591	17857	5999	0,42	0,334	VALID
9	131	17161	591	17857	5528	0,41	0,334	VALID
10	123	15129	591	17857	7341	0,65	0,334	VALID
11	117	13689	591	17857	6739	0,64	0,334	VALID
12	107	11449	591	17857	7270	0,46	0,334	VALID
13	133	17689	591	17857	7137	0,48	0,334	VALID
14	120	14400	591	17857	6238	0,37	0,334	VALID
15	114	12996	591	17857	6416	0,4	0,334	VALID

Lampiran 2 Variabel Y

Data Hasil Uji Coba Variabel Y

No.	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	$\Sigma X.Y$	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
Butir								
1	76	182	1753	1010025	2165	0,13	0,334	TIDAK
2	3	173	1753	1010025	2148	0,46	0,334	VALID
3	73	167	1753	1010025	2125	0,27	0,334	TIDAK
4	67	145	1753	1010025	1920	0,07	0,334	TIDAK
5	82	210	1753	1010025	2397	0,4	0,334	VALID
6	61	123	1753	1010025	1813	0,58	0,334	VALID
7	80	202	1753	1010025	2335	0,34	0,334	VALID
8	75	181	1753	1010025	2205	0,46	0,334	VALID
9	63	129	1753	1010025	1881	0,7	0,334	VALID
10	63	131	1753	1010025	1880	0,67	0,334	VALID

11	74	174	1753	1010025	2179	0,53	0,334	VALID
12	80	212	1753	1010025	2354	0,39	0,334	VALID
13	89	255	1753	1010025	2555	0,01	0,334	TIDAK
14	62	126	1753	1010025	1859	0,77	0,334	VALID
15	63	129	1753	1010025	5361	0,56	0,334	VALID

No	Butir Soal															Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	39	1521
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28	784
3	2	4	2	2	3	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	30	900
4	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	31	961
5	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38	1444
6	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	28	784
7	3	1	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	2	1	2	29	841
8	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	29	841
9	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	25	625
10	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	34	1156
11	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	34	1156
12	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	26	676
13	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	21	441
14	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	23	529
15	2	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	33	1089
16	2	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	33	1089
17	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	30	900
18	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	24	576
19	2	1	1	1	3	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	24	576
20	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	28	784
22	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	31	961
23	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29	841
24	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	29	841
25	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	2	2	32	1024
26	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	32	1024
27	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	30	900
28	1	2	3	1	3	1	2	3	1	1	3	3	4	1	1	29	841
29	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	24	576
29	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	19	361
30	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	26	676
31	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	2	26	676
32	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	25	625
33	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	35	1225
34	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	25	625
35	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	26	676
36	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	41	1681
37	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	45	2025
38	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	3	2	32	1024
39	3	2	1	2	3	3	2	2	23	4	1	1	3	4	3	54	2916
40	1	2	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	31	961
41	4	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	36	1296
42	1	2	2	3	2	1	3	2	3	4	4	3	2	3	1	35	1225
43	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	37	1369
44	2	1	3	2	2	3	4	2	3	1	1	2	4	3	3	34	1156
45	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	4	1	1	33	1089
46	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	33	1089
47	4	4	1	1	2	3	1	1	2	3	4	4	3	1	4	34	1156
48	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	37	1369
49	3	2	3	1	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	38	1444
50	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	1	3	40	1600
51	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	40	1600
52	4	2	4	2	4	1	3	3	3	2	4	3	4	4	3	42	1764
53	2	1	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	2	38	1444
54	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	40	1600
55	4	2	4	3	2	4	3	2	1	3	3	4	4	4	4	43	1849
56	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	47	2209
57	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	50	2500
ΣX	137	129	132	119	141	118	141	134	141	122	134	141	163	125	125	1865	3478225
ΣX ²	18769	333	17424	145	19881	13924	19881	354	815	310	362	399	513	329	129		
ΣXY	4611	244965	250640	3998	4737	4053	4764	4536	1881	1882	2182	4729	5494	1861	1866		
rhitung	0,36	0,46	0,41	-0,05	0,37	0,54	0,43	0,47	0,70	0,66	0,52	0,30	0,44	0,77	0,55		
rtabel	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334		
Ket.	Valid	Valid	Valid	VALID	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid		

Lampiran 3 Reliabilitas variabel X

No.	Varians
1	0,69
2	0,93
3	0,34
4	0,55
5	1,03
6	0,55
7	0,93
8	0,45
9	0,16
10	0,31
11	1,16
12	0,91
13	0,55
14	0,46
15	1,23

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

contoh
butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{4356 - \frac{66^2}{35}}{35} = 120,90$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{31913 - \frac{1047^2}{35}}{35} = 910,90$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Σ	10,24

$$= \frac{15}{15} \frac{10,24}{910,9}$$

$$= 1,059$$

Perhitungan Reabilitas variabel X

No. Resp	Butir Soal															Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	35	1225
2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	28	784
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	38	1444
4	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	4	2	28	784
5	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	1	3	2	2	31	961
6	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	30	900
7	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	36	1296
8	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	23	529
9	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	22	484
10	1	4	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	29	841
11	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	11	2	1	33	1089
12	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	23	529
13	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	27	729
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31	961
15	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	29	841
16	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	1	2	1	4	2	38	1444
17	1	3	2	1	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	28	784
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	29	841
19	1	2	2	4	1	1	1	1	2	4	4	1	2	2	1	29	841
20	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34	1156
21	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	31	961
22	2	4	2	4	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	32	1024
23	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	29	841
24	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	25	625
25	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	1	3	2	31	961
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	27	729
27	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	28	784
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	30	900
29	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	27	729
30	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	4	3	2	3	36	1296
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	35	1225
32	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	33	1089
33	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	29	841
34	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	22	484
35	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	1	1	1	2	1	31	961
ΣX	66	85	76	85	67	66	63	64	76	70	59	58	69	76	67	1047	31913
ΣX^2	4356	7225	5776	7225	4489	4356	3969	4096	5776	4900	3481	3364	4761	5776	4489		
S_x^2	0,27	0,36	0,20	0,47	0,25	0,27	0,33	0,60	0,66	0,91	0,73	0,51	2,83	0,54	0,36		

Lampiran 4 Reliabilitas variabel Y

1	0,69
2	0,93
3	0,34
4	0,55
5	1,03
6	0,55
7	0,93
8	0,45
9	0,16
10	0,31
11	1,16
12	0,91
13	0,55
14	0,46
15	1,23
Σ	10,24

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

contoh
butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{4356 - \frac{66^2}{35}}{35} = 120,90$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{31913 - \frac{1047^2}{35}}{35} = 910,90$$

$$= 1,059$$

Perhitungan Reabilitas Variabel Y																		
Partisipasi Politik Pemula																		
No.	Butir Soal															Y	Y ²	
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	1	3	3	1	35	1225	
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	25	625	
3	3	4	2	2	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	28	784	
4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	30	900	
5	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	35	1225	
6	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	27	729	
7	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	23	529	
8	2	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	28	784	
9	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	23	529	
10	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	32	1024	
11	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	4	1	3	3	29	841	
12	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	23	529	
13	3	2	1	2	3	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	23	529	
14	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	24	576	
15	2	3	2	1	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	31	961	
16	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	30	900	
17	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	26	676	
18	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	21	441	
19	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	21	441	
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	27	729	
21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	841	
22	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	27	729	
23	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	26	676	
24	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	28	784	
25	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31	961	
26	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	27	729	
27	2	2	3	1	3	1	2	3	1	1	3	1	2	1	1	25	625	
28	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	25	625	
29	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17	289	
30	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	25	625	
31	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	24	576	

Lampiran 6 Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X		Variabel Y
<u>Rata-rata :</u>		
—		—
$X = \frac{\Sigma X}{n}$		$Y = \frac{\Sigma Y}{n}$
$= \frac{1668}{57}$		$= \frac{2789}{57}$
$= 29,26$		$= 48,93$
<u>Varians :</u>		
—		—
$S^2 = \frac{\Sigma(X-X)^2}{n - 1}$		$S^2 = \frac{\Sigma(Y-Y)^2}{n - 1}$
$= \frac{72341,8}{56}$		$= \frac{30574,44}{56}$
$= 1291,818$		$= 545,972$
<u>Simpangan Baku :</u>		
$SD = \sqrt{S^2}$		$SD = \sqrt{S^2}$

$$= 1291,818$$

$$= 545,972$$

$$= 35,942$$

$$= 23,366$$

Lampiran 7 Uji Normalitas Variabel X

No.	X	Zi	F(z)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	19	4,725	1,000	0,018	0,982
2	22	5,471	1,000	0,035	0,965
3	22	5,471	1,000	0,053	0,947
4	22	5,471	1,000	0,070	0,930
5	23	5,720	1,000	0,088	0,912
6	23	5,720	1,000	0,105	0,895
7	24	5,968	1,000	0,123	0,877
8	24	5,968	1,000	0,140	0,860
9	26	6,466	1,000	0,158	0,842
10	26	6,466	1,000	0,175	0,825
11	27	6,714	1,000	0,193	0,807
12	27	6,714	1,000	0,211	0,789
13	27	6,714	1,000	0,228	0,772
14	27	6,714	1,000	0,246	0,754
15	28	6,963	1,000	0,263	0,737
16	28	6,963	1,000	0,281	0,719
17	28	6,963	1,000	0,298	0,702
18	28	6,963	1,000	0,316	0,684
19	28	6,963	1,000	0,333	0,667
20	28	6,963	1,000	0,351	0,649
21	28	6,963	1,000	0,368	0,632
22	28	6,963	1,000	0,386	0,614
23	28	6,963	1,000	0,404	0,596
24	29	7,212	1,000	0,421	0,579
25	29	7,212	1,000	0,439	0,561
26	29	7,212	1,000	0,456	0,544
27	29	7,212	1,000	0,474	0,526
28	29	7,212	1,000	0,491	0,509
29	29	7,212	1,000	0,509	0,491
30	29	7,212	1,000	0,526	0,474
31	29	7,212	1,000	0,544	0,456
32	29	7,212	1,000	0,561	0,439
33	30	7,461	1,000	0,579	0,421
34	30	7,461	1,000	0,596	0,404
35	30	7,461	1,000	0,614	0,386
36	30	7,461	1,000	0,632	0,368
37	31	7,709	1,000	0,649	0,351
38	31	7,709	1,000	0,667	0,333
39	31	7,709	1,000	0,684	0,316
40	31	7,709	1,000	0,702	0,298
41	31	7,709	1,000	0,719	0,281
42	31	7,709	1,000	0,737	0,263
43	31	7,709	1,000	0,754	0,246
44	31	7,709	1,000	0,772	0,228
45	32	7,958	1,000	0,789	0,211
46	32	7,958	1,000	0,807	0,193
47	32	7,958	1,000	0,825	0,175
48	33	8,207	1,000	0,842	0,158
49	33	8,207	1,000	0,860	0,140
50	33	8,207	1,000	0,877	0,123
51	35	8,704	1,000	0,895	0,105
52	35	8,704	1,000	0,912	0,088
53	35	8,704	1,000	0,930	0,070
54	36	8,953	1,000	0,947	0,053
55	36	8,953	1,000	0,965	0,035
56	38	9,450	1,000	0,982	0,018
57	39	9,699	1,000	1,000	0,000
Mean	66,57				
SD	4,02117				

Dari perhitungan , didapat nilai L_{hitung} terbesar 0,982 L_{tabel} untuk $n= 57$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,129 $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan data distribusi Normal

Lampiran 9 Uji Normalitas Variabel Y

Uji Normalitas Y					
No	x	Zi	f(z)	s(z)	F(Zi) - S(Zi)
1	18	-1,58447	0,0565	0,02	0,039
2	18	-1,58447	0,0565	0,04	0,021
3	18	-1,58447	0,0565	0,05	0,004
4	18	-1,58447	0,0565	0,07	0,014
5	20	-1,26364	0,1032	0,09	0,015
6	20	-1,26364	0,1032	0,11	0,002
7	20	-1,26364	0,1032	0,12	0,020
8	20	-1,26364	0,1032	0,14	0,037
9	22	-0,9428	0,1729	0,16	0,015
10	22	-0,9428	0,1729	0,18	0,003
11	22	-0,9428	0,1729	0,19	0,020
12	22	-0,9428	0,1729	0,21	0,038
13	22	-0,9428	0,1729	0,23	0,055
14	23	-0,78238	0,2170	0,25	0,029
15	24	-0,62197	0,2670	0,26	0,004
16	24	-0,62197	0,2670	0,28	0,014
17	25	-0,46155	0,3222	0,30	0,024
18	25	-0,46155	0,3222	0,32	0,006
19	25	-0,46155	0,3222	0,33	0,011
20	25	-0,46155	0,3222	0,35	0,029
21	26	-0,30113	0,3817	0,37	0,013
22	26	-0,30113	0,3817	0,39	0,004
23	27	-0,14072	0,4440	0,40	0,041
24	27	-0,14072	0,4440	0,42	0,023
25	27	-0,14072	0,4440	0,44	0,005
26	27	-0,14072	0,4440	0,46	0,012
27	27	-0,14072	0,4440	0,47	0,030
28	28	0,0197	0,5079	0,49	0,017
29	28	0,0197	0,5079	0,51	0,001
30	28	0,0197	0,5079	0,53	0,018
31	28	0,0197	0,5079	0,54	0,036
32	29	0,180117	0,5715	0,56	0,010
33	29	0,180117	0,5715	0,58	0,007
34	29	0,180117	0,5715	0,60	0,025
35	29	0,180117	0,5715	0,61	0,043
36	29	0,180117	0,5715	0,63	0,060
37	29	0,180117	0,5715	0,65	0,078
38	30	0,340534	0,6333	0,67	0,033
39	30	0,340534	0,6333	0,68	0,051
40	30	0,340534	0,6333	0,70	0,068
41	30	0,340534	0,6333	0,72	0,086
42	30	0,340534	0,6333	0,74	0,104
43	31	0,500952	0,6918	0,75	0,063
44	31	0,500952	0,6918	0,77	0,080
45	31	0,500952	0,6918	0,79	0,098
46	31	0,500952	0,6918	0,81	0,115
47	32	0,661369	0,7458	0,82	0,079
48	33	0,821786	0,7944	0,84	0,048
49	34	0,982203	0,8370	0,86	0,023
50	35	1,14262	0,8734	0,88	0,004
51	35	1,14262	0,8734	0,89	0,021
52	36	1,303037	0,9037	0,91	0,009
53	37	1,463454	0,9283	0,93	0,001
54	38	1,623871	0,9478	0,95	0,000
55	38	1,623871	0,9478	0,96	0,017
56	41	2,105122	0,9824	0,98	0,000
57	50	3,548876	0,9998	1,00	0,000
Mean :	27,88				
SD :	6,234				
L hitung :	0,115				
L tabel :	0,117				
<p>Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,115 , L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,117. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.</p>					

Lampiran 10 Persamaan Regresi

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

n	=	57
ΣX	=	1668
ΣX^2	=	49830
ΣY	=	1589
ΣY^2	=	46473
ΣXY	=	27039

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{1589 \cdot 49830 - 1668 \cdot 27039}{57 \cdot 49830 - 1668^2} \\
 &= \frac{79179870 - 45101052}{2840310 - 2782224} \\
 &= \frac{34078818}{58086} \\
 &= 586,696
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{57 \cdot 27039 - 1668 \cdot 1589}{57 \cdot 49830 - 1668^2} \\
 &= \frac{1541223 - 2650452}{2840310 - 2782224} \\
 &= \frac{-1109229}{58086} \\
 &= -19,096
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 586,70 + -19,096X$$

Lampiran 11 JK Galat

Perhitungan JK (G)												
No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	$\sum Yk^2$	$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$		$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\left\{ \sum Yk^2 - \frac{(\sum Yk)^2}{n} \right\}$	
1	1	1	19	22	484	418						
2	2	4	22	18	324	396	1898	86	7396	1849,00	49	
3			22	18	324	396						
4			22	25	625	550						
5			22	25	625	550						
6	3	2	23	31	961	713	1285	49	2401	1200,50	84,50	
7			23	18	324	414						
8	4	2	24	27	729	648	1213	49	2401	1200,50	12,5	
9			24	22	484	528						
10	5	2	26	27	729	702						
11			26	36	1296	936						
12	6	4	27	28	784	756						
13			27	30	900	810						
14			27	20	400	540						
15			27	20	400	540						
16	7	8	28	29	841	812	2285	67	4489	561,13	1723,88	
17			28	38	1444	1064						
18			28	27	729	756						
19			28	29	841	812						
20			28	35	1225	980						
21			28	25	625	700						
22			28	28	784	784						
23			28	26	676	728						
24	8	9	29	31	961	899		61	3721	413,44	-413,44	
25			29	30	900	870						
26			29	24	576	696						
27			29	37	1369	1073						
28			29	29	841	841						
29			29	27	729	783						
30			29	29	841	841						
31			29	27	729	783						
32			29	32	1024	928						
33	9	4	30	32	1024	960	1924	100	10000	250,00	1674,00	
34			30	30	900	900						
35			30	22	484	660						
36			30	26	676	780						
37	10	8	31	33	1089	1023	1413	51	2601	325,13	1087,88	
38			31	18	324	558						
39			31	23	529	713						
40			31	28	784	868						
41			31	25	625	775						
42			31	30	900	930						
43			31	20	400	620						
44			31	41	1681	1271						
45	11	3	32	28	784	896	1625	57	3249	1083,00	542,00	
46			32	29	841	928						
47			32	20	400	640						
48	12	2	33	29	841	957	1802	434	188356	94178,00	-92376,00	
49			33	31	961	1023						
50	13	3	35	30	900	1050	2344	68	4624	1541,33	802,67	
51			35	38	1444	1330						
52			35	50	2500	1750						
53	14	2	36	31	961	1116	1537	55	3025	1512,50	24,50	
54			36	24	576	864						
55	15	2	38	35	1225	1330	2381	69	4761	2380,50	0,50	
56			38	34	1156	1292						
57	16	1	39	22	484	858	47497	1621	2627641	2627641,00	-2280144,00	
Σ	16	57	1668	1599	47013	47339					##### 2482,81	

Lampiran 12 Uji Keberartian dan Linearan

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 45473 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{1589^2}{57} \\ &= 44296,86 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} JK(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\ &= 0,530 \left\{ 47038 - \frac{(1668)(1589)}{57} \right\} \\ &= 285,586 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 45473 - 44296,86 - 285,59 \\ &= 890,554 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 57 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 1 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 55 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(b/a)} &= \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{285,59}{1} = 285,59 \\ RJK_{(res)} &= \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{890,55}{55} = 16,19 \end{aligned}$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{285,59}{16,19} = 17,64$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 17,64$, dan $F_{tabel(0,05;1/45)} = 4,02$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Lampiran 13 Anava

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2	\square	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-		F _o > F _t
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	S^2_{TC}	F _o < F _t Maka
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S ² G	Regresi Linier

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	57	46473,00			
Regresi (a)	1	44296,86			
Regresi (b/a)	1	285,59	285,59	17,64	4,03
Sisa	55	890,55	16,19		

Tuna Cocok	14	-344,88	-24,63		
Galat Kekeliruan	41	1235,43	30,13	-0,82	1,94

Lampiran 14 Korelasi *Product Moment*

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment																				
Diketahui																				
n	=	57																		
ΣX	=	1668																		
ΣX ²	=	49830																		
ΣY	=	1589																		
ΣY ²	=	46473																		
ΣXY	=	27039																		
Dimasukkan ke dalam rumus :																				
$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$																				
$= \frac{57 \cdot 27039 - [1668] \cdot [1589]}{\sqrt{\{57 \cdot 49830 - 1668^2\} \{57 \cdot 46473 - 1589^2\}}}$																				
$= \frac{1541223 - 2650452}{\sqrt{58086 \cdot 124040}}$																				
$= \frac{-1109229}{84882,197}$																				
$= 0,903$																				
Kesimpulan :																				
Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0,903$ karena $\rho > 0$,																				
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.																				



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Siti Ayi Nurrohmah, dilahirkan di Sukabumi pada hari Kamis tanggal 1 April 1993 merupakan anak ke tiga dari sebelas bersaudara dari pasangan M Subadri dan Ai Nurmilah (alm).

Penulis menyelesaikan pendidikan disekolah dasar di SDN Awilega pada tahun 2006, kemudian sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 1 Ciambar pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cibadak atau sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dan tercatat sebagai mahasiswa program studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN undangan. Penulis juga merupakan penerima Bidik Misi. Penulis juga aktif sebagai anggota

Himpunan Mahasiswa Islam, Racana UNJ, ICA, dan HMJ serta organisasi kemahasiswaan lainnya.